

***PODCAST CLOSE THE DOOR DEDDY CORBUZIER
BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS
ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM NEWBIE KETEMU
HABIB JAFAR” SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL
BERBASIS MODERASI BERAGAMA***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

M. Tazid Nizatuhadi
NIM: 2042116091

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

***PODCAST CLOSE THE DOOR DEDDY CORBUZIER
BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS
ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM NEWBIE KETEMU
HABIB JAFAR” SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL
BERBASIS MODERASI BERAGAMA***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

M. Tazid Nizatuhadi
NIM: 2042116091

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Tazid Nizatulhadi
NIM : 2042116091
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PODCAST CLOSE THE DOOR DEDDY CORBUZIER BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM NEWBIE KETEMU HABIB JAFAR” SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



M. Tazid Nizatulhadi
NIM. 2042116091

NOTA PEMBIMBING

M. Najmul Afad, M.A.

Jl. RE Martadinata Gang Layur No. 22 Rt 4 Rw 4 Kelurahan Karangasem
Utara Kec. Batang Kabupaten Batang

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Tazid Nizatulhadi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. TAZID NIZATULHADI

NIM : 2042116091

Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Judul : **PODCAST CLOSE THE DOOR DEDDY CORBUZIER
BERSAMA GUS YAQUT "APA MENTRI AGAMA HARUS
ISLAM!?" DAN HABIB JAFAR "ISLAM NEWBIE KETEMU
HABIB JAFAR" SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL
BERBASIS MODERASI BERAGAMA**

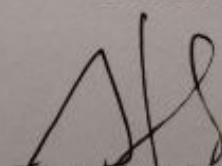
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Pembimbing,



M. Najmul Afad, M.A.

NIP. 199306192019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. TAZID NIZATULHADI**
NIM : **2042116091**
Judul Skripsi : **PODCAST CLOSE THE DOOR DEDDY CORBUZIER
BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA
HARUS ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM
NEWBIE KETEMU HABIB JAFAR” SEBAGAI MEDIA
KRITIK SOSIAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II

Syamsul Bahri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” merupakan *podcast* yang memuat pesan moderasi beragama yaitu (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti-kekerasan, dan (4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier ini juga sebagai media kritik sosial. Media *podcast* terbukti menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama. Hal tersebut tampak pada struktur wacana teks *podcast* yang memuat pesan moderasi beragama di tengah kondisi krisis pemahaman agama yang sedang terjadi di Indonesia.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan masih bisa berpijak di tanah ini.
Terimakasih atas nikmat-Mu, atas karunia dan ridho-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Mashadi, S.Tp dan Ibu Dra. Nur Izah, yang telah mengasuh dan mendidik saya dari nol hingga sekarang.
3. Terima kasih kepada Vyki Mazaya M.S.I selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu semua hal, berkaitan dengan kelulusan saya.

4. Terima kasih kepada M. Najmul Afad, M.A selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Untuk kakak dan adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
6. Untuk para sahabat saya, baik yang mensupport maupun yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini seperti Mokhamad Taufan Adi Sasongko, Merawati, Saiful Ibad, Ahmad Fadli, M. Lukman Nurhakim, Ahmad Osan Farkhani, Muhammad Taufiqul Rochim, Puspa Rakhmawati serta Fahmi Abdillah.
7. Kampus tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberi saya ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi
(pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu,”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya
orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka
jahanam dalam keadaan hina dina.”

(QS. Ghafir: 60)

ABSTRAK

M. Tazid Nizatuhadi. 2022. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” Sebagai Media Kritik Sosial Berbasis Moderasi Beragama. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing M. Najmul Afad, M.A.

Kata Kunci: *Podcast*, *Close The Door*, Kritik Sosial, Moderasi Beragama.

Media massa menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Kendati demikian *hoax* lebih mudah disebarkan melalui *online*. *Podcast* adalah media komunikasi yang bisa kita manfaatkan bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain tapi juga saling berbagi informasi yang menarik dan penting. Salah satu *channel podcast* terkenal di Indonesia adalah milik Deddy Corbuzier. Kritik sosial terhadap isu-isu yang beredar juga tidak bisa lepas dari pembicaraan. Konflik berbasis kekerasan di Indonesia seringkali berakhir menjadi bencana kemanusiaan. Terdapat banyak wacana moderasi beragama yang diproduksi pada dialog dalam video *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah Indonesia berada dalam darurat moderasi beragama. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui moderasi beragama yang dibangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, dan juga untuk mengetahui moderasi beragama sebagai kritik sosial di dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai teori-teori yang akan dipaparkan, khususnya yang berkaitan dengan peran dan manfaat dari penggunaan *podcast*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis model Van Dijk. Kemudian setelah dianalisis data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Media *podcast* terbukti menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier juga disebut sebagai media dakwah, karena sangat efektif dalam mentransformasi pengetahuan keagamaan kepada khalayak. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” merupakan *podcast* yang memuat pesan moderasi beragama yaitu: Komitmen kebangsaan Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan Pancasila sebagai sistem yang mempertemukan antar perbedaan. Sumber “*Kalimatun Sawa*”. Mendamaikan konflik dengan mengajarkan Konsesus Nasional. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan pembelaan negara merupakan perwujudan dari hak dan kewajiban setiap warga.

Menanamkan sikap saling memaafkan. Toleransi Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan Nabi yang membawakan kebenaran. Nabi memerintahkan umatnya untuk saling menghormati antar agama. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” Manusia di ajarkan untuk saling menghargai. Anti-kekerasan Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan kisah Nabi Muhammad pada zaman dulu sudah hidup berdampingan dengan agama lain selain Islam dan Nabi tetap melindunginya. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan tentang kekerasan dalam memebel agama, dalam Al-Qur’an tidak terdapat perintah perang dengan dasar agama. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan sejarah Nabi Muhammad sebagai penyempurna akhlak dan norma. Islam datang sebagai penyempurna tradisi yang belum sesuai di masyarakat. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan baju koko yang sering dipakai umat muslim memiliki irisan dari budaya Tionghoa. Analisis wacana Van Dijk pada *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” struktur teks teks mengenai materi dalam Podcast element topik struktur makro memuat unsur edukasi dan mengandung unsur informasi. Dilihat dari superstruktur mengandung unsur informasi dan edukasi. Pada struktur mikro mengandung unsur informasi dan edukasi. Kritik sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan pemerintah yaitu penggunaan agama sebagai alat politik. Kritik sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan pendakwah yang berdakwah di tempat yang tidak biasa. Kognisi sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” pandangan masyarakat tentang agama yang dijadikan alat politik, kasus Pilpres 2019. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” pandangan masyarakat tentang pendakwah yang berdakwah di luar Masjid, kasus Gus Miftah di Gereja. Habib Jafar justru tidak mungkin melakukannya. Konteks sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” mengenai isu berita yang beredar di kalangan masyarakat tentang pemerintah yang sekarang lemah dalam memahami suatu agama. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” mengenai isu berita yang beredar di kalangan masyarakat tentang seorang pendakwah yang berdakwah di tempat yang tidak biasa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Podcast Close The Door Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” Sebagai Media Kritik Sosial Berbasis Moderasi Beragama”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1 Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 2 Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 3 Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 4 Teddy Dyatmika, M.I.Kom. selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 5 M. Najmul Afad, M.A. selaku dosen pembimbing penulis.

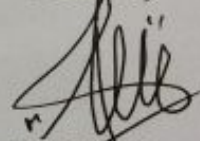
- 6 Riskiana, M.Pd selaku dosen wali penulis.
- 7 Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta staff.
- 8 Keluarga dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
- 9 Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia literasi. *Aamiinyarabbal'amin.*

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Penulis,



M. Tazid Nizatulhadi
NIM. 2042116091

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penulisan	8
D. Manfaat Penulisan.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9

1. Kerangka Teori.....	9
2. Penelitian yang Relevan.....	12
3. kerangka Berpikir.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Pendekatan Penelitian	18
G. Sumber Data	18
1. Data Primer	18
2. Data Sekunder	19
H. Teknik Pengumpulan Data	20
1. Dokumentasi	20
2. Observasi.....	20
3. Studi Pustaka.....	21
I. Teknik Analisis Data.....	22
J. Sistematika Penulisan	25
BAB II MEDIA, DAKWAH, MODERASI BERAGAMA, DAN KRITIK	
SOSIAL.....	27
A. Media.....	27
B. Dakwah	32
C. Moderasi Beragama	40

D. Kritik Sosial.....	44
BAB III GAMBARAN UMUM <i>PODCAST CLOSE THE DOOR</i> DEDDY	
CORBUZIER BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS	
ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM <i>NEWBIE</i> KETEMU HABIB JAFAR”	
SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA.47	
A. Selayang Pandang <i>Podcast Close The Door</i>	47
B. Profil Content Creator.....	50
C. Bintang Tamu <i>Podcast Close The Door</i>	54
D. Media <i>Podcast Close The Door</i> Deddy Corbuzier	59
E. Dakwah dalam <i>Podcast Close The Door</i> Deddy Corbuzier	62
F. Moderasi Beragama yang di Bangun dalam <i>Podcast Close The Door</i> deddy	
Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib	
Jafar “Islam <i>Newbie</i> Ketemu Habib Jafar”	68
G. Kritik Sosial di dalam <i>Podcast Close The Door</i> Deddy Corbuzier Bersama	
Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i>	
Ketemu Habib Jafar”	78
BAB IV ANALISIS <i>PODCAST CLOSE THE DOOR</i> DEDDY CORBUZIER	
BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS ISLAM!?” DAN	
HABIB JAFAR “ISLAM <i>NEWBIE</i> KETEMU HABIB JAFAR” SEBAGAI	
MEDIA KRITIK SOSIAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA	
	83

A. Analisis Moderasi Beragama yang di Bangun dalam <i>Podcast Close The Door</i> Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> Ketemu Habib Jafar”	83
B. Analisis Moderasi Beragama sebagai Kritik Sosial di dalam <i>Podcast Close The Door</i> Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> Ketemu Habib Jafar”	100
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran dan Rekomendasi	115
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	121
LAMPIRAN	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media dan masyarakat adalah dua hal yang saling berkaitan. Tidak dapat dipungkiri apabila media massa menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Dahulunya telephon genggam merupakan alat komunikasi yang sederhana, asal dapat memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan yang berbentuk SMS, saat ini HP telah berubah fungsi tidak hanya sebagai media komunikasi namun juga sekaligus sebagai alat untuk menggali informasi melalui internet.¹ Media sosial adalah salah satu media massa yang dinilai paling efektif saat ini. Perkembangan teknologi yang begitu cepat, membuat masyarakat dapat mengaksesnya dengan cepat. Karena, penggunaannya mempunyai jangkauan yang tidak terbatas, media sosial juga dapat menarik simpati dari kalangan masyarakat luas.

Media sosial telah banyak merubah dunia. Mengubah banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/ media sosial. Konsekuensi yang muncul pun wajib diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan

¹ Fatma Laili Khoirun Nida, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, Nomer 2, Desember 2014, hlm. 78

pendapatnya. Akan tetapi kendali diri juga harusnya dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain.²

Seiring berkembangnya teknologi internet muncullah youtube. Media sosial youtube adalah media sosial sebagai tempat untuk menampilkan video agar dilihat oleh orang banyak. Media sosial berbasis video yang paling sering diakses di *smartphone* adalah youtube. Mulai dari berita, komedi, video musik terbaru, semua itu dapat di temui dengan mudah di media sosial youtube. Situs youtube juga menyediakan berbagai informasi berupa video. Selain mendapatkan video, pengguna situs ini juga dapat mengunggah video mereka ke youtube serta mereka bisa membagikannya ke seluruh dunia.³ Salah satunya adalah *podcast*.

Podcast adalah media komunikasi yang bisa kita manfaatkan bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain tapi juga saling berbagi informasi yang menarik dan penting.⁴ Meskipun kerap kali disebut mirip dengan radio, namun *podcast* lebih praktis daripada radio. Karena *podcast* lahir pada generasi digital yang serba cepat dan mudah untuk diakses. *Podcast* selain mudah diakses juga memiliki banyak pilihan dan tidak ada iklan berlebihan seperti di radio. Jika orang belum pernah menggunakan *podcast* sebelumnya, jangan

² Erika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. III, Nomer 1, Juli 2011, hlm.69-70

³ Asaas Putra dan Diah Ayu Patmaningrum, *Pengaruh Youtube di smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 21, Nomer 2, Desember 2018, hlm. 160

⁴ Sudarmoyo, *Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, Nomer 2, Juni 2020, hlm.69

khawatir cara mengaksesnya sangat mudah dan bisa kapan saja sesuai dengan keinginan pengguna.

Salah satu *channel podcast* terkenal di Indonesia adalah milik Deddy Corbuzier. *Podcast Close The Door* jadi program andalan kanal *youtube* Deddy Corbuzier. Sejak didirikan sekira dua tahun ke belakang, *podcast Close The Door* telah mendatangkan banyak narasumber hebat.⁵ Misalnya, tokoh masyarakat, selebriti tanah air, youtuber, pejabat pemerintah, dan beberapa orang penting di negeri ini. mereka diundang untuk diwawancarai terkait isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Berdasarkan data pada *channel youtube* Deddy Corbuzier pada tanggal 07 November 2022 jumlah pengikut atau *subscriber channel youtube* Deddy Corbuzier telah mencapai 19,700 Juta. Oleh karena itu, video-video *podcast* milik Deddy Corbuzier dalam kanal *youtubena* tidak pernah lepas dari komunikasi.

Narasumber dalam *podcast* memang dibebaskan untuk berpendapat dan menyampaikan informasi yang ditanyakan oleh Daddy Corbuzier. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya.⁶ Kritik sosial terhadap isu-isu yang beredar juga tidak bisa lepas dari pembicaraan. Keunggulan dari *Podcast Close The Door* selain mengangkat isu yang sedang viral juga dapat mengendalikan isu tersebut agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Akan tetapi, kelemahan dari *Podcast Close The Door* ini adalah menyesuaikan terhadap

⁵ Fitri Nursaniyah, "Cerita Deddy Corbuzier Merintis *Podcast Close The Door*", (Jakarta: *Kompas*, 3 Januari 2022), hlm. 1

⁶ Dr. H. Chamdan Purnama, S.E., M.M, *Sistem Informasi Manajemen* (Mojokerto: Insan Global, 2016) hlm. 1

tema yang sedang di bicarakan, seperti halnya konten dengan ulama yang tidak moderat ikut tidak moderat, konten dengan LGBT ikut pemikirannya orang liberal, dan setiap menghadapi narasumber lain *podcast* ini selalu berbeda-beda.

Kritik sosial merupakan sebuah inovasi sosial yang dapat menjadi sarana komunikasi gagasan baru sekaligus mengevaluasi gagasan lama untuk perubahan sosial. Kritik sosial muncul ketika terjadi ketidakpuasan seseorang terhadap realitas kehidupan yang tidak selaras. Tujuan dari kritik sosial adalah mewujudkan perubahan sosial, emansipasi, dan pencerahan.⁷ Target pendengar *podcast* tersebut berasal dari semua kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Menurut data pada tanggal 07 November 2022 *Channel podcast* Deddy Corbuzier sudah memiliki 850 episode yang terdiri dari berbagai macam konten di dalamnya. Dari banyaknya konten yang muncul dalam *Podcast Close The Door*, memiliki beberapa *genre* mulai dari politik, agama, ekonomi, sampai konten tentang olahraga ada dalam *podcast* tersebut.

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata *moderation*, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam Bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah

⁷ Alifia Hanifah Luthfi, *Analisis Semiotika kritik sosial dalam balutan humor pada komik faktap*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17, Nomer 1, Juni 2020, hlm.21

dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari Bahasa latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.⁸

Keragaman suku, ras, agama, perbedaan Bahasa dan nilai-nilai hidup yang terjadi di Indonesia sering berbuntut berbagai konflik. Konflik di masyarakat yang bersumber pada kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadis di berbagai kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam Negara-Bangsa Indonesia, betapa kentalnya prasangka antara kelompok dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok. Konflik berbasis kekerasan di Indonesia seringkali berakhir menjadi bencana kemanusiaan yang cenderung berkembang dan meluas baik dari jenis maupun pelakunya.⁹ Maka dari itu Indonesia berada dalam darurat moderasi beragama.

Podcast Close The Door Daddy Corbuzier dapat digunakan sebagai media yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi. Baik berupa masukan atau berupa kritikan. Kebutuhan informasi masyarakat sangat tinggi. Mereka peroleh dengan megakses informasi lewat youtube di era digital. Media digital dipilih dengan alasan lebih mudah diakses dibanding media *offline*. Kendati demikian *hoax* lebih mudah disebarakan melalui *online*. *Hoax* dapat

⁸ Mhd Abror, *Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, Nomer 2, Desember 2020, hlm.144

⁹ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam keragaman Indonesia*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, Nomer 2, Maret 2019, hlm. 46

diartikan sebagai sebuah informasi yang belum pasti sebuah fakta, karena pengertian informasi itu bersifat fakta. Media penyebaran *hoax* pada saat ini beragam, diantaranya aplikasi chat seperti whatsapp, line, telegram sebanyak 62,80%, situs web sebanyak 34,90%, dan media sosial sebanyak 92,40% (instagram, facebook, twitter). Menurut laman web kominform.go.id mengatakan ada 800.000 situs penyebar *hoax* dan *hate speech* di Indonesia.¹⁰ Sedangkan Data dari laman web PPID Diskominfo Prov. Jateng pada 1 Januari sampai 10 November 2022, kasus informasi *hoax* yang tersebar di masyarakat sudah mencapai angka 298 kasus.

Media seperti *podcast* perlu menyiarkan informasi sebaik mungkin. Keberadaan *podcast* ini membawa pengaruh terhadap pemikiran khalayak. Analisis wacana Van Dijk digunakan karena dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier terdapat banyak wacana moderasi beragama yang diproduksi pada dialog dalam suatu video. Sebagai upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama. Walaupun struktur wacana terdiri dari beberapa element, tetapi semua element itu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung antara element satu dengan elemen lainnya.¹¹ Analisis wacana Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai dari sekian banyak model analisis wacana yang ada. Karena, model Van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis.

¹⁰ Anissa Rahmadhany, Anggi Aldila Safitri dll, *Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial*, Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, Vol. 3, Nomer 1, Januari 2021, hlm.31

¹¹ Prof. Dr. Drs. Burhan Bungin, M.Si, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 176

Riset ini mengambil dua video *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier yang mewakili moderasi beragama dengan narasumber Gus Yaquut, dan Habib Jafar. Kedua narasumber tersebut sama-sama mengangkat nilai moderasi sebagai kritik sosial. Gus Yaquut merupakan tokoh besar di Indonesia yang memiliki sikap moderat dalam beragama dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai filsafat kenegaraan. Gus Yaquut menegaskan bahwa dirinya akan menjadikan agama sebagai inspirasi. Agama, menurutnya sebagai nilai (value), spirit, dan acuan makna yang dapat menumbuhkan sikap positif, khususnya dalam kaitannya dengan kehidupan yang majemuk.¹² Habib Jafar merupakan tokoh yang memiliki sikap moderat dalam beragama juga menjadikan moderasi beragama sebagai metode dalam menyampaikan dakwah di media sosial *youtube*. Bahkan, tidak jarang pula Habib Jafar mengisi kajian-kajian berkolaborasi dengan tokoh-tokoh agama ternama, baik sesama muslim maupun non-muslim, seperti konten yang berjudul “Kenapa & bagaimana kita bersama meski tak sama?” dan “Habib dan Pendeta melawan terorisme”.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang **“Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” Sebagai Media Kritik Sosial Berbasis Moderasi Beragama”**.

¹² Thobib Al-Asyar, “Moderasi Beragama di Tangan Gus Mentri Yaquut”, (Jakarta: Kemenag, 14 Februari 2021) hlm. 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana moderasi beragama yang dibangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”?
2. Bagaimana moderasi beragama sebagai kritik sosial di dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui moderasi beragama yang dibangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.
2. Untuk mengetahui moderasi beragama sebagai kritik sosial di dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.

D. Manfaat Penulisan

Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan diatas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dalam media, dakwah, moderasi beragama, dan kritik sosial dll. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi mahasiswa dalam pengemban jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya pada kajian *podcast* berbasis moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sama untuk memudahkan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Media

Media merupakan wadah dimana mencari, menerima berbagai informasi, banyak media yang digunakan untuk mencari informasi mulai dari media sosial, media cetak, media elektronik dan sebagainya. Maka dari itu banyak yang menggunakan media tersebut untuk mencari informasi atau berbagi kebutuhan masing-masing.¹³ Media adalah alat untuk mewujudkan gagasan manusia

¹³ Nikken YPH, Sigit Wahyudi dll, *The Power Of Media* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015) hlm. 10

untuk disampaikan kepada orang lain.¹⁴ Menurut Cangara Media ternyata amat beragam, gagasan ini dapat dicermati pada paparan tentang bentuk-bentuk media, yakni (a) *media cetak*, misalnya surat kabar, majalah, tabloid, dan buku; (b) *media elektronik*, misalnya film, radio, televisi, komputer, dan internet.¹⁵

b. Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).

Dengan demikian, secara etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁶

c. Moderasi Beragama

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang

¹⁴ Nengah Bara Atmadja dan Luh Putu Sri Ariyani, *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018) hlm. 42

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 44

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2013) hlm.1-2

antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalism dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.¹⁷

d. Kritik Sosial

Kritik Sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial memiliki peran penting dalam masyarakat karena dapat menjadi alat untuk menstabilkan keadaan masyarakat. Selain itu kritik sosial mampu disampaikan melalui berbagai cara contohnya seperti penyair, musisi, ceramah dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm.17-18

¹⁸ Tamburaka Apriaadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.195

2. Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi kesamaan dari segi fokus serta hasil penelitian, maka peneliti akan mencoba memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, diantaranya:

- a. Jurnal yang berjudul Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama" ditulis oleh Deni Puji Utomo dari Penyuluh Agama Islam Fungsional KUA Kec. Kabangka, Kab. Muna, Prov. Sulawesi Tenggara.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi moderasi beragama Habib Husein Ja'far dalam berdakwah. Persamaan penelitian terletak pada objek, analisis, dan medianya, yaitu menggunakan objek moderasi agama, analisis kualitatif dan podcast sebagai medianya. Perbedaannya ada pada fokus penelitiannya, Penelitian sebelumnya menggunakan fokus podcast Noice, sedangkan fokus penelitian ini menggunakan podcast *close the door* Deddy Corbuzier.

- b. Skripsi yang berjudul Pesan Moral Pada Film *Imperfect* (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk) ditulis oleh Wheny Kusumastuti dari IAIN Ponorogo tahun 2021

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral pada film *imperfect*. Persamaan penelitiannya terletak pada

model analisis, yaitu menggunakan model analisis wacana. Perbedaan terletak pada media, objek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan media film, kemudian juga fokus penelitian yang menggunakan pesan moral.

- c. Skripsi yang berjudul *Stand Up Comedy Sebagai Media Dakwah & Kritik Sosial Terhadap Karya Dzawin Nur Ikram* ditulis oleh Muhammad Noer Ikhsan dari UIN Raden Intan Lampung tahun 2021.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang komika Dzawin Nur dapat memasuki pesan-pesan dakwah dan kritik sosial melalui media seni pertunjukan stand up comedy. Persamaan penelitiannya terletak pada analisis yang sama, yaitu menggunakan kualitatif dan juga fokus permasalahan yang menitik beratkan pada kritik sosial. Perbedaan terletak pada media dan objeknya. Penelitian sebelumnya menggunakan media stand up comedy, kemudian objek penelitian yang berbeda tokoh.

- d. Skripsi yang berjudul *Analisis Podcast Youtube Pada Knowledge Society Remaja SMA Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast Youtube Gritte Agatha)* ditulis oleh Elsa Fitria Anwar dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk membahas analisis podcast youtube pada knowledge society remaja SMA Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci. Persamaan penelitian terletak pada analisis dan

medianya, yaitu menggunakan analisis kualitatif dan podcast sebagai medianya. Perbedaan terletak pada objek dan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan objek podcast Gritte Agatha, kemudian juga fokus penelitian yang menggunakan persepsi remaja SMAN 1 Kota Pangkalan kerinci untuk diteliti.

- e. Jurnal yang berjudul Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan ditulis oleh Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni dan M. Khairurromadhan dari UIN Mataram tahun 2020.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan, serta model strategi podcast sebagai media dakwah digital yang efektif. Persamaan penelitian terletak pada medianya, yaitu menggunakan media podcast. Perbedaan terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian penelitian strategi dakwah. peneliti sekarang menggunakan objek penelitian moderasi beragama.

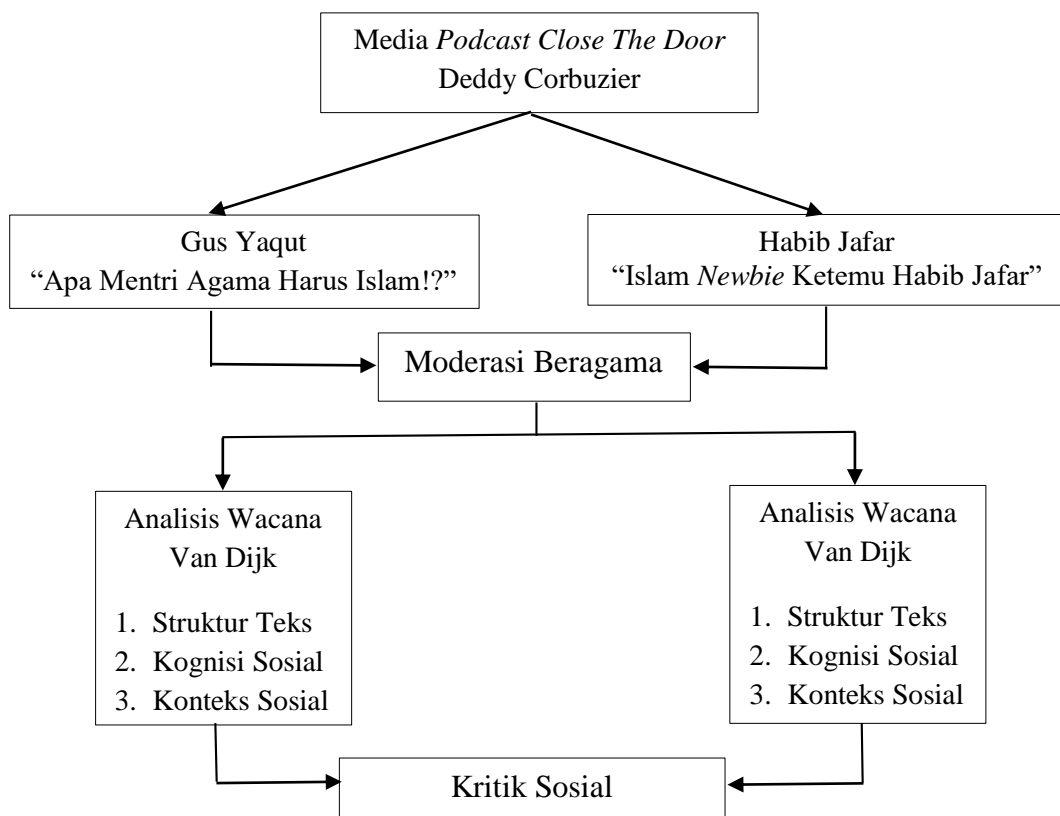
3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan. Kerangka berpikir ini berbentuk skema alur pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi

penelitian ini. Dalam kerangka pikiran ini peneliti akan menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut kerangka teori penelitian *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial berbasis moderasi beragama.

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir



Media sosial adalah salah satu media massa yang dinilai paling efektif saat ini. seiring berkembangnya teknologi internet muncullah

situs youtube sebagai media berbagi video. Youtube juga menyediakan berbagai informasi yang dikemas dalam bentuk video. Salah satunya adalah *podcast*. Riset ini mengambil studi pada *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial berbasis moderasi beragama dengan narasumber Gus Yaqut dan Habib Jafar dengan tujuan penelitian.

- a. Untuk mengetahui moderasi beragama yang dibangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.
- b. Untuk mengetahui moderasi beragama sebagai kritik sosial di dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.

Riset ini di analisis menggunakan analisis wacana Van Dijk dengan indikator struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk membagi struktur teks menjadi tiga tingkatan, yang mana diantara tiga tingkatan tersebut satu sama lain saling mendukung dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Adapun indikator elemen-elemen yang terkandung dalam struktur teks tersebut meliputi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Fokus penelitian ini adalah *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut

“Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial berbasis moderasi beragama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam tujuan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada didalam fikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.¹⁹

Bogdan dan *Taylor* sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰ Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan sebagai metode penelitian untuk menganalisis permasalahan tentang *podcast Close The Door* Deddy

¹⁹ Aminuddin, *Mengenal Keragaman paradigma dan Strategi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (Malang: FPBS HIP Malang, 1998), hlm.47

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2001) hlm.3

Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai Media Kritik Sosial berbasis Moderasi Beragama.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Sedangkan aspek metodologi yang dimaksud adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada teks atau wacana dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” di youtube.

G. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari seluruh narasi dan visual adegan dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” di youtube. Data primer yang dimaksud yaitu video yang mewakili moderasi beragama. Bersumber pada subjek penelitian atau disebut juga informan, yaitu dengan pengamatan terhadap wacana yang di ucapkan narasumber *Podcast Close The Door*, maupun informasi lainnya yang berkontribusi memberikan data faktual dan relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan video *podcast* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus

Islam!?” di *upload* pada tanggal 2 November 2021 dan pada tanggal 07 November 2022 video ini telah ditonton 2,8 Juta *viewers*, Habib Jafar “Islam Newbie ketemu Habib Jafar” di *upload* pada tanggal 29 April 2020 dan pada tanggal 01 November 2022 video ini telah ditonton 2,7 Juta *viewers*.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yang peneliti gunakan adalah tambahan yang diperoleh dari dokumen, atau literatur-literatur yang mendukung data primer, salah satunya buku karya Drs. Anwar Arifin berjudul “Strategi Komunikasi” tahun 1984, buku karya Tamburaka Apriaadi berjudul “Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa” tahun 2013, buku karya Lukman Hakim Saifuddin berjudul “Moderasi Beragama” tahun 2019 dll. Adapun Jurnal, salah satunya dari penulis Sudarmoyo berjudul “Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh” Juni 2020, dari penulis Agus Akhmadi berjudul “Moderasi Beragama dalam keragaman Indonesia” Maret 2019 dll. Internet atau artikel juga menjadi data sekunder yang peneliti gunakan, salah satunya dari penulis Muslim berjudul “Profil dan Biodata Gus Yaqut Menteri Agama Lengkap Latar Belakang dan Karir Politiknya” tahun 2022, dari penulis Muhammad Syakir berjudul “Profil Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama yang Baru” tahun 2022 dan lain sebagainya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data sangat di perlukan dalam suatu penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informan yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun foto.²¹ Selain melakukan pemaknaan dari apa yang disampaikan oleh narasumber dalam *Podcast Close The Door*, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi melalui tayangan youtube Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

2. Observasi

Obesrvasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan

²¹ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama* (Jakarta: PT Fajar InterpratamaMandiri, 2014) hlm.391

penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau nonpartisipasi. Dalam observasi nonpartisipan (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.²² Dalam penelitian *Podcast Close The Door* observasi yang dilakukan dengan menggunakan jenis nonpartisipasi yaitu mengamati youtube Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” dan mengumpulkan data menggunakan kalimat yang mengandung kritik sosial berbasis moderasi beragama.

3. Studi Pustaka

Selain itu peneliti menggunakan pengumpulan data dari studi pustaka yang berasal dari buku buku karya Drs. Anwar Arifin berjudul “Strategi Komunikasi” tahun 1984, buku karya Tamburaka Apriaadi berjudul “Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa” tahun 2013, buku karya Lukman Hakim Saifuddin berjudul “Moderasi Beragama” tahun 2019 dll. Adapun artikel, salah satunya dari penulis Muslim berjudul “Profil dan Biodata Gus Yaqut Mentri Agama Lengkap Latar Belakang dan Karir Politiknya” tahun 2022, dari penulis Muhammad Syakir berjudul “Profil Yaqut Cholil Qoumas, Mentri Agama yang Baru” tahun 2022 dll. Peneliti juga

²² Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hlm.216

menggunakan jurnal, salah satunya dari penulis Sudarmoyo berjudul “Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh” Juni 2020, dari penulis Agus Akhmadi berjudul “Moderasi Beragama dalam keragaman Indonesia” Maret 2019 dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian tentang media, dakwah, moderasi beragama, dan kritik sosial.

I. Teknik Analisis Data

Langkah yang akan ditempuh setelah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Menurut analisis Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, namun harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga dapat memperoleh pengetahuan kenapa suatu teks bisa semacam itu.²³ Riset ini di analisis menggunakan analisis wacana Van Dijk, yaitu analisis yang melihat faktor teks sebagai elemen penting dalam wacana dengan indikator struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk membagi struktur teks menjadi tiga struktur atau tingkatan, yang mana diantara tiga tersebut satu sama lain saling mendukung dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Tabel 1.1
Struktur Teks Van Dijk

<p style="text-align: center;">Struktur Makro</p> <p style="text-align: center;">Makna global dari suatu teks yang diamati dari topik atau tema yang sedang diangkat dari suatu teks</p>

²³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2011) hlm.221

Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

Adapun indikator elemen-elemen yang terkandung dalam struktur teks tersebut meliputi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Tabel 1.2
Indikator Elemen Van Dijk

Struktur	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita disekemakan dalam teks yang utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Bagaimana makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (Bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon

	Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan apa cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

Kognisi sosial adalah melihat bagaimana teks di dalam masyarakat. Kognisi sosial berkaitan dengan kondisi jiwa masyarakat yang membentuk teks tersebut. Van Dijk berangkat dari gagasan bahwa teks sendiri tidak memiliki makna, melainkan diberikan oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Masyarakat tidak dipandang sebagai individu yang netral, tetapi individu yang mempunyai bermacam-macam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologi yang didapat dari kehidupannya.²⁴

konteks sosial, suatu wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga setelah meneliti teks diperlukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana wacana dalam suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.²⁵

Selanjutnya untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial berbasis moderasi beragama.

²⁴ *Ibid.*, hlm.259

²⁵ *Ibid.*, hlm.271

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun oleh peneliti guna memudahkan pemahaman dalam menyusun skripsi, sistematika ini terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini, peneliti memaparkan subbab perencanaan penelitian seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang di dalamnya menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Kemudian bab ini juga memaparkan subbab lain seperti metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritis

Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang media yang berisi pengertian, jenis, fungsi, dan peran media. Tinjauan dakwah yang berisi pengertian, tujuan, dan sumber dakwah. Tinjauan moderasi beragama yang berisi pengertian dan indikator moderasi. Kemudian juga tinjauan tentang kritik sosial yang berisi pengertian dan objek kritik sosial.

BAB III: Gambaran Umum

Bab ini membahas tentang selang pandang *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, profil *content creator*, bintang tamu *podcast* yaitu Habib Jafar dan Gus Yaqut, memaparkan tentang media *podcast Close The Door*, Dakwah dalam

podcast Close The Door, media *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier, dakwah dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier, serta memaparkan moderasi beragama yang di bangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, dan memaparkan tentang kritik sosial dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.

BAB IV: Analisis

Pada bab ini dijelaskan mengenai temuan serta analisis moderasi beragama yang di bangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, serta analisis tentang *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial berbasis moderasi beragama.

BAB V: Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, saran dan rekomendasi.

BAB II

MEDIA, DAKWAH, MODERASI BERAGAMA, DAN KRITIK SOSIAL

A. Media

1. Pengertian Media

Media berasal dari kata *median* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti alat, perantara, penyambung, atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan.¹ Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Oleh karena itu, komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.² Abdul Halik (2013) menyatakan, Media massa merupakan penciri utama yang membedakan antara komunikasi massa dan sistem komunikasi lainnya. Disamping itu, pihak penerima pesan dalam komunikasi massa (khalayak) merujuk pada sejumlah besar orang yang tidak harus berada dalam lokasi atau tempat yang sama. Namun, ikatan yang menyatukan mereka adalah karena sama-sama menikmati pesan yang sama dari media massa dalam waktu yang relative bersamaan.³ Teori media ini digunakan untuk menganalisis

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AL-Ikhlash, 1983) hlm. 167

² Drs. Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: CV Armico, 1984) hlm. 104

³ Dr. Irene Silviani, M.S.P, Elok Perwirawati, M.I.Kom dll, *Manajemen Media Massa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021) hlm. 38-39

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.

2. Jenis Media

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” merupakan jenis media *online*. Media online ini hadir sebab internet membuat konvergensi antara komunikasi, informasi, dan teknologi yang melahirkan multimedia. Keunggulan utama media online, tidak saja pada aspek kecepatan informasi, tetapi juga pada sifat interaktif, dan multimediana. Pengguna internet dapat terlayani kebutuhannya dalam bentuk apa saja.⁴

3. Fungsi Media Massa

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki 4 fungsi sebagai media yaitu menyiarkan informasi, mendidik, mempengaruhi, dan kontrol sosial. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Fungsi Menyiarkan Informasi

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki fungsi menyiarkan informasi, yaitu

⁴ *Ibid.*, hlm. 41

setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar: aktual, akurat, faktual, menarik, penting, berimbang, relevan, bermanfaat dan etis.

b) Fungsi Mendidik

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki fungsi kedua ialah mendidik sebagai sarana pendidikan massa.

c) Fungsi Mempengaruhi

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki fungsi yang ketiga, yakni fungsi mempengaruhi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

d) Fungsi Kontrol Sosial

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki fungsi terakhir yaitu kontrol sosial, ini membuat pers senantiasa bersikap independen atau menjaga jarak yang sama terhadap semua kelompok dan organisasi yang ada. Dalam mengemban fungsi kontrol sosial, pers pun tunduk pada perundang-undangan yang berlaku. Fungsi ini meliputi sensor editorial yang memiliki peranan penting dalam keseluruhan berita, mampu

memberi pengaruh internal terhadap bidang redaksi untuk memutuskan berita mana yang dapat diterima dan berita mana yang tidak, sebelum disiarkan.⁵

4. Peran Media Massa

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” dinilai sangat berperan dalam membentuk jiwa dan keterampilan melalui informasi-informasi yang disampaikan. Melalui *Podcast close the door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, individu mengetahui berbagai informasi dan informasi tersebut kerap dijadikan rujukan atau referensi utama khalayak dalam memahami, mengapresiasi, dan membenarkan tindakan-tindakan tertentu.⁶

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” menjalankan peranannya dalam kehidupan sosial dengan melakukan hal-hal berikut:

- a) Penyebar informasi yang objektif dan edukatif.
- b) Melakukan kontrol sosial yang konstruktif.
- c) Menyalurkan aspirasi rakyat.

⁵ *Ibid.*, hlm. 42-44

⁶ *Ibid.*, hlm. 45

Podcast close the door Deddy Corbuzier memiliki peranan yang dapat tercermin dari konten yang disebarkan kepada khalayak. Hal ini banyak berkaitan dengan motif dan kualitas sumber daya manusia yang mengendalikan kinerja media tersebut. Jika orang-orang yang bertanggung jawab dalam proses produksi media massa memiliki motif dan kehendak yang baik serta kredibilitas dan kualitas yang tidak meragukan, maka media akan menunjukkan pesan positifnya. Media akan dinilai oleh masyarakat sebagai institusi yang membawa manfaat yang diperlukan. Namun, jika media justru berperan menciptakan kekacauan dalam masyarakat, berarti media tidak dapat memaksimalkan peran pentingnya. Olehnya itu, agar kegiatan komunikasi sosial dan peranan media massa dapat makin efektif, perlu ditingkatkan jumlah dan mutu tenaga terdidik dan terampil dalam pengolahan media massa sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi komunikasi.

Podcast close the door Deddy Corbuzier menjadi fokus perhatian jika dalam memandang media tersebut adalah pada isinya, maka faktor sumberdaya manusia pengelola media massa menjadi faktor penting. Hal ini ditempuh dengan meningkatkan kapasitas personel media massa agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kapasitas yang perlu dimiliki oleh personel media jika dikaitkan dengan fungsi medianya adalah kemampuan dalam memilih informasi yang obyektif dan edukatif. Begitu pula dalam menjalankan kontrol sosial. Personel media harus pandai-pandai memilih obyek yang dapat dijadikan informasi yang bersifat

kontrol sosial. Sedangkan dalam menyalurkan aspirasi rakyat, personel media dituntut untuk dapat memilih dan menentukan secara obyektif aspirasi macam apa dan rakyat mana yang dapat disalurkan aspirasinya.⁷

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Aspek dakwah dalam *Podcast close the door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”. Ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Dengan demikian, secara etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses menyampaikan (*tabligh*) atas pesan pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.⁸

Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjuk kata yang membutuhkan objek. Hal ini menunjukkan selalu adanya sasaran dakwah. Dalam kegiatan dakwah, setidaknya ada tiga komponen, yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah (mitra dakwah). Masing-masing makna

⁷ *Ibid.*, hlm. 46-47

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2013) hlm.1-2

tersebut juga menunjukkan hubungan searah. Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan bentuk kata dakwah dan bentukannya yang berarti kerja sama (*musyawarah*), seperti kata *daa'aa* atau *tadaa'aa*. Hal ini menunjukkan bahwa pendakwah adalah pelaku yang aktif, sedangkan mitra dakwah hanya sebagai pihak yang pasif. Pendakwah lebih mengetahui daripada mitra dakwah dalam beberapa hal. Pendakwah harus memimpin dan menguasai mitra dakwah.⁹

Sedangkan menurut istilah, Dakwah menurut para ahli antara lain:

- a) 'Abd al-Karim Zaidan (1976: 5), dakwah adalah mengajak kepada agama Allah SWT, yaitu Islam.
- b) Toha Yahya Omar (1992; 1), dakwah Islam adalah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.
- c) Aboebakar Atjeh (1971; 6), dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.
- d) HSM Nasaruddin Latif (1971: 11), dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah

⁹ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) hal. 9

SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.¹⁰

Pemaparan definisi dakwah yang demikian banyak tersebut dimaksudkan untuk membandingkan, memetakan, dan menelusuri perkembangan definisi dakwah. Umumnya para ahli membuat definisi dakwah berangkat dari pengertian dakwah menurut bahasa. Kata-kata seruan, anjuran, ajakan, dan panggilan selalu ada dalam definisi dakwah. Ini menunjukkan, mereka sepakat bahwa dakwah bersifat persuasive, bukan represif. Mereka setuju nengan dakwah informatif, bukan manipulatif. Bukanlah termasuk dakwah, jika ada tindakan yang memaksa orang lain untuk memilih antara hidup sebagai muslim ataukah mati terbunuh. Tidaklah disebut dakwah, bila ajakan kepada Islam dilakukan dengan memutarbalikkan pesan Islam untuk kepentingan duniawi seseorang atau kelompok.¹¹

2. Tujuan Dakwah

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki tujuan dakwah, ialah mengubah perilaku sasaran dakwah agar berkenan menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut mencakup hal-hal yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga,

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 11

¹¹ *Ibid.*, hlm. 15

maupun sosial. Dengan demikian, tujuan dari dakwah ialah untuk memberikan pandangan atau pencerahan kepada masyarakat. Pada hakikatnya, dakwah bertujuan untuk terus mengembangkan nilai atau esensi Islam. Dalam konteks ini, pendakwah mempunyai ruang untuk membuka kesadaran masyarakat sehingga mereka mendapatkan motivasi yang luar biasa.

Aspek dakwah dalam *Podcast close the door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berfungsi untuk mengenalkan masyarakat pada esensi agama yang sesungguhnya. Sebab, bagaimanapun, dakwah bertujuan untuk mencapai hakikat agama. Dan, dari hal itu, nilai luhur yang berpuncak pada harmonisasi diri yang sesungguhnya pun akan tercapai. Tugas mengenalkan esensi agama memang perlu diperhatikan oleh pendakwah.¹²

3. Sumber Dakwah

Aspek dakwah dalam *Podcast close the door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” dikatakan, “*ushul al-‘ulum*,” maka yang dimaksud adalah kaidah-kaidah dan dasar-dasarnya, yang menjadi penopang hukum-hukumnya; maka “*ushul ad-da’wah*” merupakan kaidah-kaidah dan dasar-dasar serta prinsip-prinsip yang menjadi

¹² Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017) hlm. 31-32

tumpuan dakwah. Dakwah apapun yang tidak didasari dengan kaidah-kaidah yang baik dan dasar-dasar yang benar, serta prinsip-prinsip yang kuat, pastilah dakwah yang sia-sia tanpa memperhatikan kebaikan apapun.

Ketidaktahuan tentang kaidah-kaidah, dasar-dasar, dan prinsip-prinsip dakwah menjadikan juru dakwah menyerukan dakwahnya tanpa memahami keadaan yang baik sehingga dakwahnya berpotensi menimbulkan terhapusnya kebaikan dan bahkan lebih membahayakan dibandingkan manfaat yang hendak diperoleh, dan memperburuk keadaan dibandingkan kebaikan yang dikehendaki.

Dakwah Islam lebih layak untuk mendapatkan perhatian dari segi prinsip-prinsip dasar dan kaidah-kaidahnya. Karena dakwah Islam merupakan dakwah untuk meyerukan ibadah kebada Allah SWT.¹³ Referensi-referensi utama dakwah dalam *Podcast close the door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquq “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” ada lima macam:

a) Al-Qur’an

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquq “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat sumber dakwah yang pertama yaitu Al-Qur’an, secara etimologi adalah *Al-Qur’an* (bacaan), yang merupakan

¹³ Dr. Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010) hal. 127

bentuk infinitif *dari qara'a-yaqra'u*.¹⁴ Cara para ulama dalam mendefinisikan Al-Qur'an secara terminologi berbeda-beda; sebagian cenderung mendefinisikannya secara ringkas dan singkat, sedangkan yang lain cenderung mendefinisikannya secara rinci dan mendetail. Barangkali definisi yang paling ringkas definisinya adalah; firman Allah yang diturunkan kepada utusan-Nya Muhammad SAW dikutip darinya secara *mutawatir* dan membacanya dianggap sebagai ibadah.¹⁵

b) Sunnah Nabi Muhammad

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat sumber dakwah yang kedua yaitu Sunnah Nabi Muhammad, secara bahasa (etimologi) mengandung beberapa pengertian, diantaranya: *ath-thariqah* (jalan). Dalam *At-Tahdzib* disebutkan, “*As-Sunnah* (Sunnah) adalah jalan yang terpuji dan lurus. Karena itu jika dikatakan “*Fulan min Ahl As-Sunnah*,” maka berarti orang yang menelusuri jalan yang lurus dan terpuji. *As-sunnah* berasal dari *As-Sanan*, yang mengandung pengertian *ath-thariq* (jalan). Sunnah secara istilah (terminologi) syariat berbeda-beda berdasarkan spesialisasi orang yang mendefinisikannya. Sebagian ulama mendefinisikan Sunnah sebagai segala sesuatu yang keluar dari

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 129

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 131

Rasulullah SAW selain Al-Qur'an, baik perbuatan, perkataan, maupun ketetapan.¹⁶

c) Sejarah dan *Sirah* Rasulullah yang Suci

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat sumber dakwah yang ketiga yaitu *As-Sirah An-Nabawiyah*, merupakan sejarah kehidupan Rasulullah SAW dan menjelaskan tentang gaya hidup beliau. Karena *As-Sirah An-Nabawiyah* menurut bahasa mengandung pengertian *ath-thariq* (jalan), kondisi yang terjadi pada seseorang dan lainnya. Jika dikatakan, “*Qara'tu siratu fulan,*” maka berarti membaca sejarah hidupnya. Jamaknya adalah kata *Syar*.

Berdasarkan definisi *As-Sira*, yang semacam ini, maka mencakup sejarah dan perjalanan pribadi Rasulullah SAW sebagaimana mencakup karakteristik dan peperangan-peperangan beliau, dan semua gerakan-gerakan beliau dalam berdakwah. Dengan demikian, *As-Sirah* dari sudut pandang ini lebih umum dibandingkan *Sunnah Nabi* dalam istilah pakar Ushul Fiqih.

Sejarah kehidupan Rasulullah SAW merupakan sumber ketiga bagi para juru dakwah setelah Al-Qur'an dan *Sunnah Nabi*, meskipun pada dasarnya bersumber pada Al-Qur'an dan *Sunnah Nabi*. Karena merupakan penerapan praktis bagi keduanya.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 146

d) Riwayat Hidup Khulafaurrasyidun

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat sumber dakwah terakhir yaitu riwayat hidup Khulafaurrasyidun, setelah Rasulullah SAW wafat dan yang tergabung dalam penyebutan nama ini adalah empat sahabat senior secara berurutan, yaitu: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Al-Khathab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib.

Sejarah dan jalan hidup mereka merupakan perkembangan alami dari jalan Rasulullah SAW dan biografi beliau, dan penerapan praktis dari manhaj Allah dan utusan-Nya. Barangkali hikmah dinyatakan jalan hidup mereka hampir sama dengan jalan hidup Rasulullah SAW dalam hal keteladanannya, adalah agar keteladanan orang-orang yang beriman tidak hanya terbatas pada sosok Rasulullah SAW yang terjaga dari salah dan dosa, melainkan mencakup Khulafaurrasyidun yang datang sesudah beliau. Disamping itu, agar orang-orang yang suka berimajinasi tidak menghayal bahwa kemungkinan penerapan Islam secara benar tidak dapat dilakukan kecuali era Rasulullah SAW saja dan kemudian berhenti setelah beliau wafat. Kemudian dibangunlah *hujjah* bahwa biografi dan jalan hidup mereka sama dengan jalan hidup Rasulullah SAW hingga hari kiamat.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 159-160

C. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai moderasi beragama. Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: pengurangan kekerasan, dan penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.

Dalam Bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi agama.

Sedangkan dalam Bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki persamaan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menetapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam Bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”.

Apapun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata “wasit” yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) peleraai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; 3) pemimpin di pertandingan.¹⁸

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif).

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalism dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan

¹⁸ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm. 15-16

harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.¹⁹

2. Indikator Moderasi

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai moderasi beragama memiliki Indikator yang menjadi objek penelitian moderasi beragama, antara lain: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana implementasi moderasi beragama di Indonesia. Komitmen kebangsaan berkaitan dengan kesetiaan pada prinsip-prinsip berbangsa, seperti penerimaan dan pengamalan butir Pancasila sebagai ideologi negara, dan prinsip-prinsip berbangsa lainnya yang tertuang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, dalam prespektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, dalam menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 17-18

Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sekarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan mampu menerima pendapat orang lain.²⁰

Indikator anti-kekerasan yaitu berkaitan dengan kekerasan radikalisme, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik secara verbal, fisik, dan pikiran.²¹

Perilaku akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliyah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisional. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.²²

²⁰ *Ibid.*, hlm. 43-44

²¹ *Ibid.*, hlm. 45

²² *Ibid.*, hlm. 46

D. Kritik Sosial

1. Pengertian Kritik Sosial

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial. Kritik Sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial memiliki peran penting dalam masyarakat karena dapat menjadi alat untuk menstabilkan keadaan masyarakat. Selain itu kritik sosial mampu disampaikan melalui berbagai cara contohnya seperti penyair, musisi, ceramah dan lain sebagainya.²³ Kritik adalah penilaian seseorang terhadap hal yang diekspresikan dalam bentuk perkataan dan tingkah laku tertentu terhadap objek yang dinilai.²⁴ Kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditunjukkan pada suatu hal yang terjadi pada masyarakat manakala terdapat kontofersi dengan realitas berupa kebobrokan. Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi, dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat. Kritik sosial disampaikan langsung maupun tidak langsung.

²³ Tamburaka Apriaadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.195

²⁴ Listiani Aslim, *Saya Benci Kritik!* (Yogyakarta: CV Andi Offset) hlm. 2

2. Objek Kritik Sosial

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial memiliki 3 objek sasaran yaitu, seseorang, organisasi, sampai perilakunya.

a) Seseorang

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki sasaran kritik terhadap seseorang. Sebuah kritik dapat berupa perseorangan, misalnya atasan kepada seorang bawahan, bawahan kepada rekan kerjanya, seorang teman kepada teman lainnya, seorang murid kepada gurunya, seorang pengawas kepada seorang pegawai, dan masih banyak yang lainnya. Penanganan terhadap objek ini dapat ditujukan kepada orang yang dikenal maupun orang yang belum dikenal, dapat ditujukan kepada orang yang sudah mempunyai hubungan maupun yang tidak mempunyai hubungan.

b) Sebuah Grup atau Organisasi

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” memiliki sasaran kritik terhadap grup atau organisasi. Objek kritik selanjutnya adalah dari seseorang ke grup, dari grup ke seseorang, atau dari grup ke grup yang lainnya. Misalnya masyarakat Indonesia mengkritik presidennya, presiden mengkritik kabinet mentrinya, masyarakat

ekonomi Eropa mengkritik ASEAN, seorang pengawas ekonomi mengkritik pemerintahan, dan dapat juga para karyawan mengkritik perusahaannya.²⁵

²⁵ *Ibid.*, hal. 3

BAB III

GAMBARAN UMUM *PODCAST CLOSE THE DOOR* DEDDY CORBUZIER BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM *NEWBIE* KETEMU HABIB JAFAR” SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA

A. Selayang Pandang *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier

Gambar 3.1

Logo *Podcast Close The Door*



(Sumber Gambar: intipseleb.com/ Fachrina Fauzia)

Deddy Corbuzier mendapat julukan “*The Father of YouTube*”. Sebagai salah satu sosok *content creator* yang paling menonjol dalam dunia *youtube* ini tak heran bila Deddy Corbuzier diberi julukan yang melekat kepadanya tersebut. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier merupakan suatu program yang di publikasikan melalui media sosial *youtube*. *Podcast* adalah salah satu media komunikasi yang bisa kita manfaatkan bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain tapi juga saling berbagi informasi

yang menarik dan penting.¹ Sejak didirikan pertengahan tahun 2019, *Podcast* kreasi Deddy Corbuzier tersebut menjadi salah satu yang paling ditunggu masyarakat. Selain karena sering menyajikan obrolan menarik, *podcast* dengan jargon “*five, four, three, two, one... close the door*” ini kerap menampilkan perbincangan bernuansa klarifikasi.²

Deddy Corbuzier tidak sendirian dalam mengembangkan *podcast* nya. Bagi para penonton *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier sudah tentu sering mendengar Deddy Corbuzier memanggil asistennya yang bernama Tya. Bukan hanya sebagai asisten, wanita bernama Tya Paramita Listyasari ini juga bertindak sebagai produser yang turut mengantar kesuksesan *Podcast* Deddy Corbuzier. Meski jarang tersorot kamera saat di *podcast*, nama Tya ini beberapa kali disebut oleh Deddy Corbuzier dalam *Podcast Close The Door*. Akan tetapi pada Januari 2022, Tya memutuskan untuk *resign* sebagai produser dan asisten dari *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier dan digantikan oleh wanita bernama Juanita atau lebih akrab disapa Juju.

Konten klarifikasi *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier ini memiliki beberapa tema antara lain politik, agama, ekonomi, sampai olahraga. Berdasarkan data pada *channel youtube* Deddy Corbuzier pada tanggal 07 November 2022 jumlah pengikut atau *subscriber channel youtube* Deddy Corbuzier telah mencapai 19,700 Juta, *Channel podcast*

¹ Sudarmoyo, *Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, Nomer 2, Juni 2020, hlm. 69

² Georgie Sentana Hasian Silalahi, Jandy Luik dll, *Konten klarifikasi Dalam Podcast Deddy Corbuzier*, Jurnal Komunikasi, Vol. 9, Nomer 2, 2021, hlm. 2

Deddy Corbuzier sudah memproduksi video sebanyak 850 episode. Sejak didirikan pertengahan tahun 2019, berdasarkan data pada *channel youtube* Deddy Corbuzier pada tanggal 07 November 2022 jumlah pengikut atau *subscriber channel youtube* Deddy Corbuzier telah mencapai 19,700 Juta. *Channel youtube* Deddy Corbuzier ini memiliki sebanyak 1,202 Ribu video, beberapa program antara lain, 850 *podcast close the door*, 65 *vlog*, 8 *anything in a minute*, 124 *me against the world*, 125 *motive for your motivation*, 16 *tactical basic combat (tbc)*, serta 14 *triangle*. Adapun program di *youtube* Deddy Corbuzier, yang paling diminati penonton adalah *Podcast Close The Door*.

Video *Podcast Close The Door* yang rilis di *channel youtube* Deddy Corbuzier sering masuk daftar *trending* di *youtube*. Video yang viral di *channel Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier dari tahun 2020 sampai 2021 itu antara lain, *podcast* dengan Bintang Emon, Luhut Binsar Panjaitan, hingga Panji Petualang. Selain itu, konten Deddy ini juga berisi konten yang menginspirasi dan memotivasi sehingga tidak heran jika Deddy memiliki banyak *subscraiber* di *youtube*.

Konten video yang diunggah ke *youtube*, menurut dalam data *Social Blade* pada 07 November 2022, Daddy Corbuzier diperkirakan mengantongi penghasilan sebesar 18.200 dolar AS sampai dengan 292.000 dolar AS atau sekitar Rp. 286.431 juta sampai Rp. 4,5 miliar per bulan. Video Deddy pun bisa ditonton 72.995 juta kali dalam sebulan. Sementara dalam jangka waktu setahun Deddy mampu meraup keuntungan sebesar

219.000 dolar AS sampai dengan 3,5 juta dolar AS atau sekitar Rp. 3,4 miliar sampai dengan Rp. 55,083 miliar.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier menjadi tempat terbaik untuk mengklarifikasikan masalah beberapa tokoh siapa pun itu. Beberapa tokoh publik pun pernah datang ke *Podcast Close The Door*, artis tanah air hingga pejabat pemerintah pun pernah datang ke *Podcast*-nya. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier seolah-olah menjadi solusi instan bagi berbagai pihak untuk mengklarifikasi atau menjelaskan pangkal permasalahan sebuah kasus atau untuk membersihkan namanya dari berbagai tuduhan-tuduhan yang sudah berkembang di masyarakat dan menjadi konsumsi netizen di Indonesia.³

B. Profil Content Creator

1. Deddy Corbuzier

Gambar 3.2

Deddy Corbuzier



³ Yogarta Awawa, *Deddy Corbuzier: Profil, Biografi, Fakta Terkini*, <https://www.goala.app/id/blog/trivia/profil-dan-biografi-deddy-corbuzier/> diakses pada 08 Agustus 2022.

(Sumber Gambar: hot.liputan6.com /Hernowo Angie)

Sebagai sosok yang dikenal saat ini, tentu banyak orang yang mencari tahu kehidupan Deddy sebelum terkenal seperti sekarang. Bernama lengkap Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjono yang akrab dipanggil Deddy ini lahir di Jakarta pada tanggal 28 Desember 1976. Ayahnya yang bernama Omar Sundjojo berasal dari Banyuwangi dan merantau ke Jakarta sebagai sopir angkot, sementara ibunya yang bernama Heniwaty yang bekerja sebagai seorang penjahit rumahan. Deddy Corbuzier memiliki dua saudara.

Memiliki latar belakang keluarga sederhana membuat Deddy Corbuzier sudah merasakan hidup sulit sejak kecil. Selain itu Deddy juga mengidap disleksia sehingga kesulitan mengolah kata dan sempat tidak naik kelas saat SD. Gangguan tersebut baru diketahui ketika SMA. Hal inilah yang kemudian membuatnya memilih kuliah jurusan psikologi.

Kecintaannya terhadap sulap sudah tumbuh saat usianya masih 8 tahun. Kala itu, Deddy melihat seorang pesulap beraksi dengan mengeluarkan seekor merpati dari tangannya dan mengubah sebuah sapu tangan menjadi sebuket bunga. Hal ini yang membuat Deddy takjub. Lalu ia berguru pada beberapa pesulap senior untuk mempelajari beberapa trik sulap sederhana. Namun, ia tidak puas. Di usianya yang ke-12, Deddy bertekad mempelajari jenis sulap di Dunia Fantasi Ancol, Jakarta.

Beranjak dewasa, Deddy semakin yakin memilih sulap sebagai bagian hidupnya. Ia dikontrak selama tujuh tahun oleh International

Hotel untuk menunjukkan kemampuan sulapnya pada saat berusia 18 tahun. pada kesempatan berkunjung ke Israel, Deddy menyadari ada berbagai jenis ilmu sulap. Dia mulai mencoba mempelajari Mental Magic dan akhirnya mendedikasikan hidupnya sebagai seorang Mentalist. Pulang ke Indonesia, Deddy meringkas namanya menjadi Deddy Corbuzier sekaligus mengubah penampilan rambutnya menjadi lebih unik. Berkat tayangan sulap bertajuk Impresario di RCTI, nama Deddy Corbuzier mencuat dengan cepat, tayang pada tahun 2000.

Pada tanggal 25 Februari 2005 Deddy mengakhiri masa lajangnya dengan Kalina Oktarani. Mereka berdua pun dikaruniai seorang anak bernama Azka Nikola Corbuzier. Karena perbedaan agama, Deddy dan Kalina menikah dengan dua acara pada saat itu yaitu pertama dengan secara Islam dan selanjutnya dengan secara negara. Pada akhirnya mereka resmi bercerai pada 31 Januari 2013. Pada Senin, 6 Juni 2022 Deddy Corbuzier telah remi menikah lagi. Deddy Corbuzier menikahi Sabrina Chairunnisa. Pernikahan itu mengejutkan banyak orang karena berlangsung secara tertutup di sebuah hotel di Jakarta.

Deddy juga merilis tiga buku diantaranya yaitu, *Divka*, *Mantra*, dan *Book of Magic*. Nama Deddy pun juga eksis berkarir di dunia *entertainment* sebagai seorang presenter. Mendapat peran sebagai pembawa acara bertajuk “Hitam Putih” sejak 2010 dimana ia selalu menyelipkan trik-trik sulap pada salah satu segmennya. Namun seiring pensiunnya Deddy menjadi pesulap, program Hitam Putih pun lebih

menonjolkan perannya sebagai presenter. Kepiawaiannya memandu acara membawa kesuksesan program tersebut.

Selain sebagai mentalis, Deddy Corbuzier sering tampil dalam berbagai acara sulap dan *talkshow* tentang sulap di berbagai stasiun televisi. Deddy Corbuzier juga pernah membintangi sejumlah iklan di televisi dan media cetak. Bahkan selain itu Deddy Corbuzier juga berkesempatan bermain dalam sejumlah sinetron dan film layar lebar. Selain berkarir di dunia *entertainment*, Deddy Corbuzier pun mulai melirik bidang investasi. Salah satunya dengan berbisnis. Deddy Corbuzier membuka restoran Jepang Takigawa bersama teman-teman artis lainnya.

Pesatnya perkembangan dunia digital membuat Deddy Corbuzier merambah karir menjadi seorang *youtuber*. Lagi-lagi Deddy Corbuzier meraih kesuksesan bahkan mendapatkan julukan “*Father Of Youtube*”. Hingga pertengahan 2020 *channel*-nya telah memiliki belasan juta *subscriber*. *Channel youtube* Deddy Corbuzier menawarkan konten podcast yang membahas isu aktual dari dunia hiburan hingga politik.⁴

Deddy Corbuzier sempat menjadi sorotan usai keputusannya memeluk agama Islam. Diketahui sebelum memeluk Islam, Deddy Corbuzier merupakan pemeluk agama Katolik. Deddy Corbuzier mengucapkan kalimat syahadat sebagai syarat masuk Islam dengan

⁴ Inspiration, *Biografi Deddy Corbuzier: Father of Youtube*, <https://www.akudigital.com/bisnis-tips/biografi-deddy-corbuzier/> diakses pada 09 Agustus 2022.

dituntun oleh Gus Miftah pada 21 Juni 2019 silam. Masjid Al Mbejaji yang berada dalam kompleks Ponpes Ora Aji, Yogyakarta, dipilih Deddy sebagai tempatnya mengucapkan kalimat syahadat. Deddy Corbuzier menegaskan bahwa keputusannya ini murni dari keinginannya sendiri. Proses mualaf yang dijalani Deddy Corbuzier disaksikan oleh banyak orang, mulai dari jamaah masjid, berbagai komunitas, awak media, hingga warga setempat. Sebelum resmi mualaf, Deddy Corbuzier ternyata sudah mulai mempelajari agama Islam sejak beberapa bulan lalu.⁵

C. Bintang Tamu dalam *Podcast Close The Door*

1. Gus Yaqut

Gambar 3.3

Gus Yaqut



(Sumber Gambar: infojateng.id/ Info Jateg)

⁵ Hana Futari, *Pindah Agama, Terungkap sosok yang Dampingi Deddy Corbuzier Bolak balik Jakarta Yogyakarta demi Jadi Mualaf*, <https://www.grid.id/read/043007618/pindah-agama> diakses pada 09 Agustus 2022.

Nama asli Gus Yaqut adalah Yaqut Cholil Qoumas. Beliau lahir di Rembang, 4 Januari 1975.⁶ Yaqut Cholil Qoumas dipilih Presiden Jokowi sebagai Menteri Agama Republik Indonesia 2020-2024 menggantikan Fahcrul Razi yang hanya menjabat Menag selama 14 bulan. Hal ini diumumkan langsung oleh Jokowi melalui kanal *youtube* Sekretariat Presiden pada Selasa 22 Desember 2020. Gus Yaqut sapaan akrabnya, tumbuh di lingkungan religius, yakni di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin, Leteh, Rembang, Jawa Tengah. Beliau dibimbing dan dibina langsung ayahandanya yang merupakan ulama terkemuka asal Rembang, KH Cholil Bisri, kakak KH Ahmad mustofa Bisri.

Aktif berkegiatan di Pesantren, Beliau juga menempuh studi di pendidikan umum, mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Studi perguruan tingginya juga beliau tempuh di kampus umum, yakni Universitas Indonesia (UI) pada jurusan Sosiologi. Aktivitasnya di tengah masyarakat sudah lama digelutinya. Saat menempuh studi di UI, beliau juga aktif di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Depok sebagai salah seorang pendiri.

Pengalamannya terus terpupuk hingga di usianya yang ke-30 tahun, beliau memutuskan terjun ke politik praktis dan dipilih sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Rembang dari partai yang didirikan ayahnya bersama KH Abdurrahman Wahid dan para kyai

⁶ Muslim, *Profil dan Biodata Gus Yaqut Menteri Agama Lengkap Latar Belakang dan Karir Politiknya*, <https://jurnalmakassar.pikiran-rakyat.com/berita/pr-823844499/profil-dan-biodata-gus-yaqut-menteri-agama> diakses pada 13 Agustus 2022.

lainnya, yakni Partai Kebangkitan bangsa (PKB). Di tahun yang sama, 2005, Gus Yaqut terpilih sebagai Wakil Bupati Rembang periode 2005-2010.

Lima tahun berikutnya, beliau terpilih sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) periode 2015-2019 sebagai Pengganti Antarwaktu (PAW) menggantikan Hanif Dhakari yang dilantik menjadi Menteri Ketenagakerjaan. Saat itu, beliau duduk di Komisi VI meliputi bidang Perdagangan, Perindustrian, Investasi, Koperasi, UKM dan BUMN, Standardisasi Nasional. Gus Yaqut kembali menjadi anggota DPR RI pada periode 2019-2024 di Komisi II meliputi bidang Pemerintahan Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kepemiluan, Pertanahan dan Reforma Agraria.

Gus Yaqut dalam beraktivitas di dunia politik, Beliau juga mengabdikan dirinya sebagai Ketua Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor 2011-2016. Kemudian, Beliau pun secara aklamasi diamanahi sebagai Ketua Umum PP GP Ansor 2015-2020 pada Kongres XV di Pondok Pesantren Pandanaran, Yogyakarta.⁷ Gus Yaqut merupakan tokoh besar di Indonesia yang memiliki sikap moderat dalam beragama dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai filsafat kenegaraan.

⁷ Muhammad Syakir, *Profil Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama yang Baru*, <https://www.nu.or.id/nasional/profil-yaqut-cholil-qoumas-menteri-agama-yang-baru-YLhF8> diakses pada 13 Agustus 2022.

Gus Yaqut menegaskan bahwa dirinya akan menjadikan agama sebagai inspirasi.⁸ Bahkan banyak orang yang kagum akan sosok beliau dalam berdakwah. Kekeguman tersebut juga banyak diutarakan dalam komentar di *youtube* milik Deddy Corbuzier ketika Gus yaqut menjadi bintang tamu dalam *Podcast Close The Door*. Sama halnya dengan Habib Jafar, bukan hanya umat muslim yang menyatakan kagum dengan sosok beliau di dalam komentar tersebut, melainkan juga ditemukannya beberapa komentar positif dari non muslim yang mengaku sangat takjub atau kagum dengan akhlak dan dakwah beliau terlebih setelah menonton tayangan tersebut.

2. Habib Jafar

Gambar 3.4

Habib Jafar



(Sumber Gambar: cirebonraya.com/ Ahmad Faiq)

Husein Jafar Al-Hadar atau yang akrab disapa Habib Husein Jafar/
Habib Husein/ Habib Jafar ini lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada

⁸ Thobib Al-Asyar, “Moderasi Beragama di Tangan Gus Mentri Yaqut”, (Jakarta: Kemenag, 14 Februari 2021) hlm. 1

tanggal 21 Juni 1988. Habib Husein Jafar merupakan seorang penulis, pendakwah dan *content creator* Dakwah Islam. Habib Husein Jafar merupakan pria yang berdarah Madura yang juga memiliki garis keturunan Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan cara dakwah yang sangat dekat dengan anak muda.

Habib Husein Jafar pernah menempuh pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Bangil, Jawa Timur. Habib Jafar juga merupakan Sarjana Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang menjambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Habib Jafar juga melanjutkan pada program magister Tafsir Qur'an di Universitas yang sama.

Habib Husein Jafar merupakan Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta dan Aktivistis di Gerakan Islam Cinta. Habib Jafar juga aktif berkarir sebagai penulis sejak dibangku perkuliahan. Sebagai seorang penulis, Habib Jafar memiliki berbagai macam karya tulisan seperti, Anak Dibunuh Israel, Islam Mahzab Fadlullah, dan Tuhan Ada di hatimu. Habib Jafar pun memiliki *channel youtube* yang bernama "Jeda Nulis". Habib Jafar hadir dengan penuh kecintaan, kedamaian, santun, tidak meledek-ledek serta menggunakan bahasa yang santai khas anak muda. Kedekatannya dengan anak muda Habib Jafar tunjukkan melalui media sosial seperti Instagram dan *youtube*.

Habib Jafar dikenal sering berkolaborasi dengan komedian Trentan Muslim dan Coki Pardede di Majelis Lucu Indonesia. Mereka kemudian

berkolaborasi melalui Kultum Pemuda Tersesat yang menjawab pertanyaan-pertanyaan anak muda dari berbagai latar agama, suku, budaya yang disampaikan melalui media sosial.⁹ Sikap moderat dalam beragama dan menjadikan moderasi beragama sebagai metode dalam menyampaikan dakwah di *youtube* membuat banyak sekali orang yang kagum dengan sosok beliau terutama di kalangan anak muda. Bahkan kekaguman tersebut banyak diutarakan dari banyaknya komentar positif di *youtube* milik Deddy Corbuzier ketika Habib jafar menjadi bintang tamu dalam *Podcast Close The Door*. Bukan hanya umat muslim yang menyatakan kagum dengan sosok beliau di dalam komentar tersebut, melainkan juga ditemukannya beberapa komentar positif dari non muslim yang mengaku sangat takjub atau kagum dengan akhlak dan dakwah beliau terlebih setelah menonton tayangan tersebut.

D. Media *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier

Media berasal dari kata *median* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti alat, perantara, penyambung, atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Oleh karena itu, komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu

⁹ Rifan Aditiya, *Profil Habib Husein Jafar Al Hadar yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat*, <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar> diakses pada 10 Agustus 2022.

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AL-Ikhlash, 1983) hlm. 167

pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.¹¹ Pesan dapat tersampaikan ketika media yang digunakan tepat. *Podcast* Deddy Corbuzier merupakan jenis media *online*. Keunggulan utama media *online*, tidak saja pada aspek kecepatan informasi, tetapi juga pada sifat interaktif, dan multimedianya.¹² Kendati demikian *hoax* lebih mudah disebarkan melalui media *online*. Data dari laman web PPID Diskominfo Prov. Jateng pada 1 Januari sampai 10 November 2022, kasus informasi *hoax* yang tersebar di masyarakat sudah mencapai angka 298 kasus. Informasi yang diangkat dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier merupakan informasi yang sesuai fakta dan sudah melalui tahap diskusi antara Deddy Corbuzier dan timnya.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki fungsi menyiarkan informasi, informasi yang diangkat adalah informasi yang sedang viral yaitu Indonesia darurat moderasi beragama. Fungsi yang kedua yaitu mendidik, mendidik diartikan sebagai mengajarkan peranan sosial, dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” mengajarkan pentingnya menerapkan sikap moderat. Fungsi ketiga yaitu mempengaruhi, dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri

¹¹ Drs. Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: CV Armico, 1984) hlm. 104

¹² Dr. Irene Silviani, M.S.P, Elok Perwirawati, M.I.Kom dll, *Manajemen Media Massa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021) hlm. 41

Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” fungsi ini diartikan sebagai cara melihat sejauh mana dampak informasi tentang Indonesia darurat moderasi beragama yang disampaikan, dampak tersebut dapat dilihat dari komentar dalam video podcast tersebut yang mayoritas berkomentar positif. Fungsi terakhir yaitu kontrol sosial, artinya selain dapat mengangkat isu tentang Indonesia darurat moderasi beragama, *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” juga dapat mengendalikan isu tersebut.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki peranan sebagai penyebar informasi yang objektif dan edukatif, informasi yang dibawakan tentang Indonesia darurat moderasi beragama tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di Indonesia. Konflik di masyarakat yang bersumber pada kekerasan antar kelompok di berbagai kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam Indonesia, seharusnya masyarakat bersatu karena Indonesia mempunyai Pancasila sebagai titik temu. Kemudian peran melakukan kontrol sosial yang konstruktif, *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier memegang kendali terhadap jalannya informasi yang diberikan. Informasi tentang Indonesia darurat moderasi beragama tersebut dibawakan dengan gaya yang serius tapi juga terkesan santai. Adapun peran yang terakhir yaitu menyalurkan aspirasi rakyat, informasi yang dikelola dalam

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier tidak bisa lepas dari aspirasi rakyat. Informasi tersebut merupakan pertanyaan yang berkembang di masyarakat lalu ditanyakan dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.

E. Dakwah dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier

Dakwah digital saat ini menjadi tuntunan dan tren baru karena masyarakat generasi muda cenderung mencari pengetahuan keagamaan melalui media baru.¹³ Ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Dengan demikian, secara etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses menyampaikan (*tabligh*) atas pesan pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁴ *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” menjadi media dakwah digital yang efektif karena dapat mentransformasi pengetahuan keagamaan kepada khalayak.

¹³ Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni dll, *Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital*, Jurnal Komunikasi, Vol. XII, Nomer 2, Desember 2020, hlm. 211

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2013) hlm.1-2

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki tujuan dakwah, yaitu mengubah perilaku sasaran dakwah agar berkenan menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Ajaran Islam yang dijelaskan dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier diterima baik oleh masyarakat, indikasi tersebut sesuai dengan isi komentar dalam video *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” yang mayoritas menerimanya secara positif. Aspek dakwah dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berfungsi untuk mengenalkan masyarakat pada esensi agama yang sesungguhnya. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut mengenalkan esensi agama jika ada orang menyampaikan pesan baik maka keputusan orang yang menerima pesan tersebut pada akhirnya ada di tangan Allah bukan manusia. Sedangkan *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar menganalkan esensi agama jika ada orang meminta maaf maka maafkanlah, jika orang tidak menyakitimu maka jangan menyakiti orang lain.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu

¹⁵ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017) hlm. 31

Habib Jafar” sebagai ajaran Dakwah Islam, lebih layak untuk mendapatkan perhatian dari segi prinsip-prinsip dasar dan kaidah-kaidahnya. Karena dakwah Islam merupakan dakwah untuk meyerukan ibadah kepada Allah SWT.¹⁶ *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” selain menyampaikan informasi tentang Indonesia darurat moderasi beragama, informasi tersebut juga sering memakai sumber dakwah seperti, Al-Quran, Sunnah Nabi Muhammad, sejarah Rasulullah, dan riwayat hidup Khulafaurrasyidun.

1. Al-Qur’an

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat sumber dakwah yang pertama yaitu Al-Qur’an, secara etimologi adalah *Al-Qur’an* (bacaan), yang merupakan bentuk infinitif dari *qara’a-yaqra’u*.¹⁷ Cara para ulama dalam mendefinisikan Al-Qur’an secara terminologi berbeda-beda; sebagian cenderung mendefinisikannya secara ringkas dan singkat, sedangkan yang lain cenderung mendefinisikannya secara rinci dan mendetail.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” terdapat kalimat Al-Qur’an “*Kalimatun Sawa*” dan “*Laa Ikraha Fiddin*”. Sedangkan *Podcast Close The Door*

¹⁶ Dr. Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010) hal. 127

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 129

Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” tidak ada.

2. Sunnah Nabi Muhammad

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat sumber dakwah yang kedua yaitu Sunnah Nabi Muhammad, secara bahasa (etimologi) mengandung beberapa pengertian, diantaranya: *ath-thariqah* (jalan). Dalam *At-Tahdzib* disebutkan, “*As-Sunnah* (Sunnah) adalah jalan yang terpuji dan lurus. Karena itu jika dikatakan “*Fulan min Ahl As-Sunnah*,” maka berarti orang yang menelusuri jalan yang lurus dan terpuji. *As-sunnah* berasal dari *As-Sanan*, yang mengandung pengertian *ath-thariq* (jalan). Sunnah secara istilah (terminologi) syariat berbeda-beda berdasarkan spesialisasi orang yang mendefinisikannya. Sebagian ulama mendefinisikan Sunnah sebagai segala sesuatu yang keluar dari Rasulullah SAW selain Al-Qur’an, baik perbuatan, perkataan, maupun ketetapan.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” terdapat kalimat Hadis “*La Taghdob*”, “*Amar Ma’ruf Nahi Munkar*”, dan “*Innama buistu liutamma makarimal akhlak*”. Sedangkan *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” hanya terdapat penjelasan “Nabi itu bilang gini dalam salah satu Hadis “orang yang ikut gw” kata Nabi “bakal masuk surga, tapi yang gak ikut

gw, yaudah” Nabi gak bilang masuk neraka. Gak mau kata neraka itu keluar dari mulutnya, dan menyebabkan orang lain sakit hati”.

3. Sejarah Rasulullah

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat sumber dakwah yang ketiga yaitu *As-Sirah An-Nabawiyah*, merupakan sejarah kehidupan Rasulullah SAW dan menjelaskan tentang gaya hidup beliau. Berdasarkan definisi *As-Sira*, yang semacam ini, maka mencakup sejarah dan perjalanan pribadi Rasulullah SAW sebagaimana mencakup karakteristik dan peperangan-peperangan beliau, dan semua gerakan-gerakan beliau dalam berdakwah. Dengan demikian, *As-Sirah* dari sudut pandang ini lebih umum dibandingkan Sunnah Nabi dalam istilah pakar Ushul Fiqih.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” hanya terdapat penjelasan “ketika menceritakan tentang Nabi yang banyak diceritakan itu sejarah perangnya, perang *badar*, perang uhud, dan seterusnya. perang terus, maka seolah-olah Nabi dalam berdakwah perang gitu, pokoknya perang. Padahal kalau saya salah mohon maaf, tapi seingat saya dari total masa ke-Nabi-an Nabi yang dua puluh tiga tahun itu, perang itu hanya delapan atau enam bulan kalau tidak salah. Kalau di total masa perang Nabi itu segitu, selebihnya dengan damai”. Sedangkan *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib

Jafar” terdapat penjelasan “ketika Nabi memerintahkan kepada kita untuk belajar berkuda, belajar memenah, itu apa sih maksudnya. Nabi perintahkan itu agar kita disegani oleh musuh, sehingga musuh tidak berani macam-macam dengan kita. Jadi itu *preventif*, justru agar kita menghindari peperangan bukan justru agar berperang”.

4. Riwayat Hidup Khulafaurrasyidun

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat sumber dakwah terakhir yaitu riwayat hidup Khulafaurrasyidun, sejarah dan jalan hidup mereka merupakan perkembangan alami dari jalan Rasulullah SAW dan biografi beliau, dan penerapan praktis dari manhaj Allah dan utusan-Nya. Barangkali hikmah dinyatakannya jalan hidup mereka hampir sama dengan jalan hidup Rasulullah SAW dalam hal keteladanannya, adalah agar keteladanan orang-orang yang beriman tidak hanya terbatas pada sosok Rasulullah SAW yang terjaga dari salah dan dosa, melainkan mencakup Khulafaurrasyidun yang datang sesudah beliau.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” tidak terdapat sumber dakwah tentang riwayat hidup Khulafaurrasyidin. Sedangkan *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat penjelasan “Sayyidina Ali bin Abi Thalib itu pernah mau memenggal musuh, tapi kemudian beliau mengurungkan, karena apa?

Karena si musuh ini meludahi dia. terus setelah itu kemudian sahabatnya bertanya “kenapa lu tadi berhenti ketika diludahi?” kemudian kata Sayyidina Ali “kalau gw menghajar dia ketika dia meludahi berarti yang menghajar adalah nafsu, bukan iman gw. makanya gw tenangin dulu diri gw, gw kembalikan diri gw kepada Tuhan baru kemudian gw eksekusinya atas nama Tuhan bukan atas nama marahnya gw” jadi dengan cinta”.

F. Moderasi Beragama yang di Bangun dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif).¹⁸ *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” diketahui mengandung pesan moderasi beragama.

Berdasarkan hasil seleksi video *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier di *youtube*, peneliti memilih dua tayangan video yang sesuai

¹⁸ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm. 17

dengan kriteria fokus penelitian ini, yaitu *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”. Video *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” memiliki durasi selama 49:25 menit, sedangkan video *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” memiliki durasi selama 21:54 menit. Membagi 4 kategori Moderasi Beragama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu, komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

1. Komitmen Kebangsaan

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai moderasi beragama menyampaikan indikator komitmen kebangsaan, berkaitan dengan kesetiaan pada prinsip-prinsip berbangsa, seperti penerimaan dan pengamalan butir Pancasila sebagai ideologi negara, dan prinsip-prinsip berbangsa lainnya yang tertuang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” yang di *upload* pada tanggal 02 November 2021 menyampaikan indikator komitmen kebangsaan, pada menit 20:55 - 21:22 yaitu:

Gambar 3.5

Komitmen Kebangsaan Gus Yaqut



(Sumber Gambar: *Youtube Channel Deddy Corbuzier*)

“Pancasila itu titik temu, *Kalimatun sawa*, kalau dalam bahasa kita, titik temu dari semua perbedaan, termasuk perbedaan agama, kita tahu kita ini kaya dengan agama, bukan hanya enam agama yang kita kenal, tapi ada agama Kejawen, Sunda Wiwitan, dan seterusnya. Banyak sekali ada Baha’I, ada Zoroastrian, ada Yahudi bahkan di Indonesia, banyak sekali, nah mendamaikannya dengan apa mereka ini? Konsensus Nasional, Pancasila, UUD 45 dan seterusnya”.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “*Islam Newbie* Ketemu Habib Jafar” yang di *upload* pada tanggal 29 April 2020 menyampaikan indikator komitmen kebangsaan, pada menit 15:50 – 16:05 yaitu:

Gambar 3.6

Komitmen Kebangsaan Habib Jafar



(Sumber Gambar: *Youtube Channel Deddy Corbuzier*)

“Pada dasarnya kan untuk membela diri, murni perang dalam suatu negara atau Islam itu untuk membela diri, gak ada yang di luar itu, kalau sekiranya orang tidak mengancam lu yaa sudah kita memaafkan”.

2. Toleransi

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” menyampaikan indikator toleransi, merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, dalam menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” yang di *upload* pada tanggal 02 November 2021 menyampaikan indikator toleransi, pada menit 07:26 – 07:35 yaitu:

Gambar 3.7

Toleransi Gus Yaqut



(Sumber Gambar: *Youtube Channel Deddy Corbuzier*)

“Saya memiliki keyakinan bahwa ini juga dilakukan Nabi, saya mencontoh apa yang dilakukan Nabi, memberikan penghormatan terhadap agama yang bukan Islam”.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” yang di *upload* pada tanggal 29 April 2020 menyampaikan indikator toleransi, pada menit 08:58 – 09:28 yaitu:

Gambar 3.8

Toleransi Habib Jafar



(Sumber Gambar: *Youtube Channel Deddy Corbuzier*)

“jadi, sekiranya dari kata kafir membuat hubungan kita kurang baik dengan non-muslim maka kita akan hindari. Kita di didik untuk berkata-kata yang lalu indah. Nabi itu bilang gini dalam salah satu Hadis, orang yang ikut gw, kata Nabi, bakal masuk surga, tapi yang gak ikut gw, yaudah, Nabi gak bilang masuk neraka. Gak mau kata neraka itu keluar dari mulutnya, dan menyebabkan orang lain sakit hati”.

3. Anti-Kekerasan

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” menyampaikan indikator anti-kekerasan, yaitu berkaitan dengan kekerasan radikalisme, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik secara verbal, fisik, dan pikiran.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” yang di *upload* pada tanggal 02 November 2021 menyampaikan indikator anti-kekerasan, pada menit 03:17 – 03:55 yaitu:

Gambar 3.9

Anti-Kekerasan Gus Yaqut



(Sumber Gambar: *Youtube Channel Deddy Corbuzier*)

“jadi kalau kita mau belajar yaa dari riwayat perjuangan Nabi itu, Nabi itu kan punya sejarah jejak perjuangan yang panjang. Nabi Muhammad maksud saya, bagaimana Beliau memberi contoh, meskipun Islam mayoritas yaa ketika itu, tapi tetap, Yahudi tetap di lindungi, Kristen tetap di lindungi piagam Madinah misalnya contohnya, bagaimana Islam itu melindungi Yahudi. Madinah itu boleh loh hidup disana, Kristen boleh disana, nah itu contoh. Bagaimana Nabi, yang Nabi saja ini memberikan contoh untuk melindungi, yang tidak sepaham, tidak seiman dengan Nabi”.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” yang di *upload* pada tanggal 29 April 2020 menyampaikan indikator anti-kekerasan, pada menit 13:02 – 13:24 yaitu:

Gambar 3.10

Anti-Kekerasan Habib Jafar



(Sumber Gambar: *Youtube Channel Deddy Corbuzier*)

“membela agama kita tapi bagaimana cara membelanya? Bagi gw cara membela agama kita adalah dengan kita beragama dengan baik. bukan dengan memerangi, gak ada istilahnya perang atas nama agama di dalam Al-Qur’an. bahkan perang pun itu hanya bagi ketika kita diserang secara fisik, dan itu pun harus dengan cinta”.

4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” menyampaikan indikator perilaku akomodatif terhadap budaya lokal, yaitu dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliyah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisional.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” yang di *upload* pada tanggal 02 November 2021 menyampaikan indikator akomodatif terhadap budaya lokal, pada menit 09:18 – 10:29 yaitu:

Gambar 3.11

Akomodatif Terhadap Budaya Lokal Gus Yaqut



(Sumber Gambar: *Youtube Channel* Deddy Corbuzier)

“Nabi Muhammad itu di turunkan, apa? diperintahkan untuk menyebarkan agama Islam, itu bukan untuk membentuk akhlak baru, bukan untuk membuat norma baru, tapi menyempurnakan norma akhlak yang sudah ada, dan itu ada Hadis-nya, ada Hadis-nya ada, *Innama buistu liutamma makarimal akhlak*, sesungguhnya Aku, Allah, menurunkan Muhammad itu untuk menyempurnakan akhlak, kata menyempurnakan itu menunjukkan bahwa sebelumnya sudah ada akhlak, kemudian Nabi di perintah untuk menyempurnakan akhlak, nah kalau kita lihat sekarang di tradisi Nusantara, dulu itu kalau di Jawa yaa orang meninggal,

ada satu orang meninggal itu tetangga-tetangganya itu kan pada datang, biasanya itu minum-minum kalau gak main kartu. Islam datang, dihilangin kan itu minum-minum diganti dengan tahlilan gitu, nah itu menyempurnakan, kumpul-kumpilnya sudah bener nih, menyampaikan rasa berduka kepada pihak keluarga yang ditinggalkan itu sudah bener, tapi cara penghormatannya ini yang harus di sempurnakan, jangan mabuk-mabuk dong, jangan minum-minum, jangan main kartu, tapi pakai doa-doa, tahlil gitu misalnya, nah hal seperti itu seperti itu lah, jadi Islam itu, memang menyempurnakan”.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” yang di *upload* pada tanggal 29 April 2020 menyampaikan indikator akomodatif terhadap budaya lokal, pada menit 02:34 – 03:17 yaitu:

Gambar 3.12

Akomodatif Terhadap Budaya Lokal Habib Jafar



(Sumber Gambar: *Youtube Channel* Deddy Corbuzier)

“gw mau bilang gini, pertama, bahwa gw gak ngerti sih apa yang dimaksud pakaian muslim. misalnya baju koko, baju koko itu pakaian Tionghoa gitu sebenarnya kan? ada irisannya dengan Tionghoa di sejarah kebudayaan, jadi bagi gw yang dimaksud pakaian muslim, pertama, Islam tidak mengatur fashion kita sebenarnya. Islam itu bukan kuantitas bukan lu berpakaian sarung, bukan lu berpakaian jubah dan lain sebagainya. Tapi bagi gw fashion dalam Islam adalah kualitas yakni lu menutup aurat selesai”.

G. Kritik Sosial di dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”

Kritik Sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial memiliki peran penting dalam masyarakat karena dapat menjadi alat untuk menstabilkan keadaan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan hasil seleksi video *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat 2 sasaran objek kritik sosial yaitu kepada seseorang dan sebuah grup atau organisasi.

¹⁹ Tamburaka Apriaadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.195

1. Seseorang

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” memiliki sasaran kritik terhadap seseorang. Sebuah kritik dapat berupa perseorangan, penanganan terhadap objek ini dapat ditujukan kepada orang yang dikenal maupun orang yang belum dikenal, dapat ditujukan kepada orang yang sudah mempunyai hubungan maupun yang tidak mempunyai hubungan. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” terdapat sasaran objek kritik sosial kepada seseorang, pada menit 03:56 – 04:40 Habib Jafar menyatakan bahwa:

Gambar 3.13

Kritik Sosial Habib Jafar



(Sumber Gambar: *Youtube Channel* Deddy Corbuzier)

“Jadi gini, segmen itu yang sering gak kegarap. Kita udah overload ustadz di Masjid kayaknya. Overload jumlah ustadz di Masjid tuh. Sampai satu tahun seorang ustadz hanya bisa mendapatkan satu atau dua kali jatah ceramah sholat jum’at misalnya, Karena terlalu banyak. Sedangkan apa benar ceruk

terbanyak orang itu disana? orang-orang yang ke Masjid berapa sih jumlahnya? kemudian orang-orang yang ke Masjid rata-rata orang yang sudah baik Islam dan imannya”.

Habib Jafar mengkritik seorang pendakwah yang selama ini hanya menyasar masjid atau tempat ibadah, sementara pesan dakwah lainnya di luar masjid tidak ada. Pesan ini disampaikan dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang dilihat oleh sejumlah, 2,7 Juta *viewers* dan disukai oleh, 100 Ribu orang serta dikomentari sebanyak, 15 Ribu komentar.²⁰

Sedangkan *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” tidak terdapat sasaran objek kritik sosial kepada seseorang.

2. Sebuah Grup atau Organisasi

Podcast close the door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” memiliki sasaran kritik terhadap grup atau organisasi. Objek kritik selanjutnya adalah dari seseorang ke grup, dari grup ke seseorang, atau dari grup ke grup yang lainnya. Misalnya masyarakat Indonesia mengkritik pemerintahnya, presiden mengkritik kabinet mentrinya, dan dapat juga para karyawan mengkritik perusahaannya. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” terdapat sasaran objek kritik

²⁰ Deddy Corbuzier, *Youtube Channel*: “Islam Newbie ketemu Habib Jafar”, <https://www.youtube.com/watch?v=23jJkUOvhJE&list=WL&index=2> diakses pada 23 Agustus 2022

sosial berupa seseorang ke grup atau organisasi, Pada menit 33:20 – 33:32, Gus Yaqut menyatakan bahwa:

Gambar 3.14

Kritik Sosial Gus Yaqut



(Sumber Gambar: *Youtube Channel Deddy Corbuzier*)

“Pasti begitu, karena begini, Gus Deddy yaa karena, yang kita khawatirkan, yang paling kita khawatirkan itu ketika agama, di jadikan tools, di jadikan alat untuk merebut kekuasaan.”.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Gus Yaqut. Gus Yaqut mengkritik para petinggi atau pemerintah selama ini hanya menggunakan agama untuk kepentingan pribadi, sementara pemahaman keagamaan hanya terdapat di permukaan saja. Pesan ini disampaikan dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang dilihat oleh sejumlah, 2,8 Juta *viewers* dan disukai oleh, 61 Ribu orang serta dikomentari sebanyak, 16 Ribu komentar.²¹

²¹ Deddy Corbuzier, *Youtube Channel*: “Apa Mentri Agama Harus Islam!?”, <https://www.youtube.com/watch?v=BGmR2GH12aA&list=WL&index=1> diakses pada 23 Agustus 2022.

Sedangkan *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “*Islam Newbie Ketemu Habib Jafar*” tidak terdapat sasaran objek kritik sosial kepada sebuah grup atau organisasi.

BAB IV

**ANALISIS *PODCAST CLOSE THE DOOR* DEDDY CORBUZIER
BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS ISLAM!?”
DAN HABIB JAFAR “ISLAM *NEWBIE* KETEMU HABIB JAFAR”
SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL BERBASIS MODERASI
BERAGAMA**

A. Analisis Moderasi Beragama yang di Bangun dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”

Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Oleh karena itu, komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.¹ *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier menjadi media komunikasi yang sesuai bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier dalam hal ini menjadi sarana menyampaikan ide, opini gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan jumlah *subscriber* youtube Deddy Corbuzier yang telah mencapai 19,700 juta. Hadirnya internet membuat *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier semakin dikenal. Keberadaan internet ini juga membuat pesan *Podcast*

¹ Drs. Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: CV Armico, 1984) hlm. 104

Close The Door Deddy Corbuzier mudah untuk diterima oleh masyarakat. Karena jangkauannya sangat luas dan tanpa ada penyaringan informasi, maka *hoax* dapat masuk dengan mudah melalui internet. Masyarakat perlu lebih bijak dalam mencerna informasi yang diterima melalui media *online*. Mencari tahu sumber dan kejelasan informasi menjadi hal yang wajib dilakukan. Karena faktanya masih banyak berita yang tersebar melalui media *online* yang mengandung informasi *hoax*. Akan tetapi, dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier informasi yang di angkat telah melalui penyaringan dan sesuai fakta yang ada. pernyataan tersebut dibuktikan dengan belum ditemukannya kasus informasi *hoax* dalam podcast tersebut dari data kominfo atau lembaga terkait.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” mengangkat isu tentang Indonesia darurat moderasi beragama. Isu tersebut didukung dengan fakta bahwa Indonesia masih minim pengetahuan mengenai moderasi beragama. Konflik berupa kekerasan, perdebatan, sampai memandang agama lain sebagai hal yang tidak untuk di hormati menjadi sorotan yang penting untuk diangkat. Pesan yang terkandung dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” dapat menjadi pedoman bagi masyarakat untuk saling bersatu dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Artinya adanya pembahasan terkait moderasi beragama bertujuan untuk menjadikan

manusia lebih mengerti dan memahami konteks moderasi beragama yang sebenarnya.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” mendapat respon positif dari *netizen*. Hal itu dapat dilihat dalam kolom komentar video *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”. Beberapa komentar dari *netizen* mengutarakan rasa kagum dan bangga akan Indonesia dalam menyikapi masalah perbedaan agama, bahkan terdapat *netizen* non-muslim yang sangat meresponnya dengan baik. Seperti komentar dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dari akun milik Ridkha Pramudya "saya orang hindu dibali, disini semua agama hidup rukun dan damai karena saling menghormati antar sesama. Karena penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan jauh lebih tinggi dari apapun”, akun milik Rita sarah “saya orang Kristen sangat adem mendengar penjelasan Gus Yaqut makasih Om Ded”, serta akun milik Tangkas Damayasa “Saya hindu, saya bangga punya mentri kayak gini, dan moga beliau dilindungi, astugkara” sedangkan *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” dari akun milik Agus Paramanatha “saya hindu tetapi ketika saya melihat Habib Jafar saya akan mengklik videonya. Pria ini sangat damai dan saya suka kedamaian”, akun milik NGNL “aku non muslim, tetapi dengar kata-

kata yang diucapkan oleh Habib Jafar gak tau mau ngomong apa lagi, the best, ini baru yang namanya pemersatu bukan mencaci dan mengadili”. Hal tersebut menandakan bahwa dampak video tersebut menjadikan masyarakat Indonesia saling mengerti dan memahami pentingnya bersikap moderat dalam beragama.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” telah bekerja dengan baik dalam membawakan isu Indonesia darurat moderasi beragama. Isu tersebut bisa dikatakan sangat sensitif bagi masyarakat Indonesia. Jika podcast tersebut berbuat sebaliknya, maka yang ada hanya akan membawa konflik bagi masyarakat Indonesia. Cara yang dilakukan *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” adalah membawa isu yang serius kedalam suasana obrolan yang santai tanpa memihak siapapun. Deddy Corbuzier juga mampu menyalurkan aspirasi rakyat yang masih mempertanyakan persoalan agama kepada bintang tamu. Sehingga masyarakat lebih mudah dalam menemukan jawabannya.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” juga termasuk dalam media dakwah. Dakwah diartikan mengajak, menyeru, memanggil.² Karena pada dasarnya *Podcast Close The*

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2013) hlm.1

Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” mengangkat isu Indonesia darurat moderasi agama, maka banyak pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan podcast tersebut. Pesan dakwah dapat masyarakat ketahui melalui dialog dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”. Berdasarkan data pada tanggal 07 November 2022, pesan dalam video Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” telah di terima 2,8 Juta *viewers* dan pesan dalam video Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” telah diterima oleh sekitar 2,7 Juta *viewers*. Penulis membayangkan jumlah *viewers* tersebut seperti halnya sebuah pengajian umum yang dihadiri oleh sekian ribu orang. Dakwah inilah yang sesuai dengan zaman.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” dapat merubah cara pikir dan perilaku masyarakat ke arah yang positif. Pendapat tersebut dibuktikan dengan komentar dalam podcast tersebut yang mayoritas meresponnya dengan baik. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” juga dapat mengenalkan esensi agama yang sesungguhnya. Esensi atau hakikat ajaran agama seperti dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut mengenalkan esensi agama jika ada orang menyampaikan pesan

baik maka keputusan orang yang menerima pesan tersebut pada akhirnya ada di tangan Allah bukan manusia. Sedangkan *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar menganalkan esensi agama jika ada orang meminta maaf maka maafkanlah, jika orang tidak menyakitimu maka jangan menyakiti orang lain. Hal ini dapat diartikan ajaran agama manapun pasti mengajarkan tentang kebaikan bukan keburukan.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” sebagai media dakwah terbukti mampu membawakan pesan dakwah kepada masyarakat. Adapun pesan dakwah yang disampaikan terdapat referensi dari Al-Qur’an seperti “*Kalimatun Sawa*” dalam surat Ali Imran ayat 64 yang memiliki makna “titik temu” yaitu merepresentasikan wujud dari tidak adanya perpecahan atau harus saling bersatu. Penggalan ayat 256 dalam surat Al Baqoroh yang berbunyi “*Laa Ikraha Fiddin*” memiliki arti “Tidak ada paksaan masuk agama Islam” merepresentasikan bahwa ajaran agama Islam yang disampaikan tidak harus dipilih oleh orang atau orang yang menerima ajaran Islam bebas untuk memilih karena semua pada akhirnya Allah yang akan berkehendak.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” selain referensi dalam Al-Qur’an juga terdapat referensi dari Hadis seperti “*La Taghdob*” yang memiliki makna “Janganlah marah” merepresentasikan bahwa ketika sedang diberitahu tentang kebaikan jangan meresponnya dengan amarah. Adapun Hadist lain berbunyi “*Amar Ma’ruf*

Nahi Munkar” artinya “menyuruh orang berbuat kebaikan dan mencegah orang berbuat keburukan” merepresentasikan bahwa tugas manusia adalah menyampaikan hal yang baik agar orang tersebut berbuat baik dan supaya orang tidak lagi melakukan kesalahan dalam hidupnya. Kemudian Hadist “*Innama buistu liutamma makarimal akhlak*” yang memiliki makna “Sesungguhnya aku (Rasulullah SAW) diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak” merepresentasikan bahwa pada zaman tersebut manusia sudah memiliki akhlak, akan tetapi akhlak mereka masih belum sesuai dan pada akhirnya Nabi datang dengan tujuan menyempurnakan akhlak tersebut agar menjadi lebih baik. Terakhir Hadist berupa penjelasan “Nabi itu bilang gini dalam salah satu Hadis “orang yang ikut gw” kata Nabi “bakal masuk surga, tapi yang gak ikut gw, yaudah” Nabi gak bilang masuk neraka. Gak mau kata neraka itu keluar dari mulutnya, dan menyebabkan orang lain sakit hati” merepresentasikan bahwa Nabi mengutamakan perasaan orang lain dengan selalu menjaga lisannya.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menti Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat referensi lain yaitu sejarah Nabi seperti “ketika menceritakan tentang Nabi yang banyak diceritakan itu sejarah perangnya, perang *badar*, perang uhud, dan seterusnya. perang terus, maka seolah-olah Nabi dalam berdakwah perang gitu, pokoknya perang. Padahal kalau saya salah mohon maaf, tapi seingat saya dari total masa ke-Nabi-an Nabi yang dua puluh tiga tahun itu, perang itu hanya delapan atau enam bulan kalau

tidak salah. Kalau di total masa perang Nabi itu segitu, selebihnya dengan damai” hal ini merepresentasikan bahwa Nabi sebenarnya tidak banyak memakai cara berperang dalam berdakwah, Nabi lebih banyak melakukannya dengan cara kedamaian. Adapun referensi sejarah Nabi “ketika Nabi memerintahkan kepada kita untuk belajar berkuda, belajar memanah, itu apa sih maksudnya. Nabi perintahkan itu agar kita disegani oleh musuh, sehingga musuh tidak berani macam-macam dengan kita. Jadi itu *preventif*, justru agar kita menghindari peperangan bukan justru agar berperang” merepresentasikan bahwa perintah Nabi kepada umatnya berupa belajar berkuda dan memanah bukan untuk berperang akan tetapi agar umatnya terhindar dari peperangan. Dari uraian dua sejarah Nabi tersebut dapat diketahui bahwa perang itu tidak menyelesaikan masalah akan tetapi semakin menimbulkan masalah. Memilih cara damai adalah solusi tepat.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” dalam menyampaikan pesan dakwah terdapat referensi tentang sejarah Khulafaurrasyidin seperti “kenapa lu tadi berhenti ketika diludahi?” kemudian kata Sayyidina Ali “kalau gw menghajar dia ketika dia meludahi berarti yang menghajar adalah nafsu, bukan iman gw. makanya gw tenangin dulu diri gw, gw kembalikan diri gw kepada Tuhan baru kemudian gw eksekusinya atas nama Tuhan bukan atas nama marahnya gw” jadi dengan cinta” hal ini merepresentasikan bahwa orang harus memperhatikan niat dalam bertindak, niat dapat jadi buruk

apabila didasari dengan nafsu. Segala bentuk tindakan sebaiknya dilakukan dengan selalu didasari karena Allah SWT.

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.³ Moderasi beragama yang dibangun dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut dengan judul “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar dengan judul “Islam *Newbie* ketemu Habib Jafar” memuat indikator-indikator moderasi beragama yaitu, komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal..

1. Komitmen Kebangsaan

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai moderasi beragama menyampaikan indikator komitmen kebangsaan, berkaitan dengan kesetiaan pada prinsip-prinsip berbangsa, seperti penerimaan dan pengamalan butir Pancasila sebagai ideologi negara, dan prinsip-prinsip berbangsa lainnya yang tertuang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” yang di *upload* pada tanggal 02 November

³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm.17

2021 menyampaikan indikator komitmen kebangsaan, pada menit 20:55 - 21:22 yaitu:

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” terdapat dialog berupa kalimat “Pancasila sebagai titik temu” maksud kalimat tersebut yaitu Pancasila sebagai sistem yang mempertemukan antar perbedaan. Pancasila sendiri memiliki makna yaitu sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, adapun fungsinya yaitu untuk menjadi pedoman bagi masyarakat berbangsa dan bernegara. Kemudian kalimat tersebut diperjelas dengan mengutip sumber dari penggalan ayat 64 surat Ali Imran yang berbunyi “*Kalimatun Sawa*” artinya “titik temu” yang sama juga seperti kalimat sebelumnya “Pancasila sebagai titik temu”. Menyebutkan contoh berupa nama agama yang ada di Indonesia seperti “Kejawen, Sunda Wiwitan, Baha’I, Zoroastrian, sampai Yahudi” penyebutan tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat berdampingan dalam hidup beragama dan tidak saling menjatuhkan. Tidak hanya itu, dalam dialog juga menyebutkan cara yang tepat untuk mendamaikan perbedaan yaitu “Memberi pemahaman mendalam mengenai Konsensus Nasional, seperti Pancasila, UUD 45 dan seterusnya” dengan mengajarkan tentang Konsensus Nasional masyarakat dapat menerapkan arti dari Komitmen Kebangsaan.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” yang di *upload* pada tanggal 29

April 2020 menyampaikan indikator komitmen kebangsaan, pada menit 15:50 – 16:05 yaitu:

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat dialog berupa kalimat “Perang dalam suatu negara atau Islam untuk membela diri” maksud dari kalimat tersebut yaitu sebagai warga negara, kita dituntut untuk melakukan pembelaan. Ketika negara yang kita tempati di serang, membela negara merupakan perwujudan dari hak dan kewajiban setiap warga negara. Kemudian terdapat kalimat “Kalau sekiranya orang tidak mengancam lu yaa sudah kita maafkan” maksudnya adalah menanamkan sikap saling memaafkan. Karena sebagai warga negara yang tidak mendapat ancaman dari pihak lain, maka wajib untuk saling memaafkan.

2. Toleransi

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” menyampaikan indikator toleransi, merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, dalam menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” yang di *upload* pada tanggal 02 November 2021 menyampaikan indikator toleransi, pada menit 07:26 – 07:35 yaitu:

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” terdapat dialog berupa kalimat “Saya mencontoh apa yang dilakukan Nabi” artinya semua yang datang dari Nabi adalah suatu kebenaran. Ajaran Islam yang dibawa Nabi merupakan sesuatu yang harus diteladani dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka tidak heran jika Nabi menjadi panutan bagi umat beragama. Kemudian kalimat “Memberikan penghormatan terhadap agama yang bukan Islam” artinya sebagai warga yang hidup bersosial dan beragama sudah semestinya kita diperintahkan untuk saling menghormati antar agama. Perintah tersebut menandakan bahwa mereka yang berkeyakinan memiliki hak untuk tidak di ganggu.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” yang di *upload* pada tanggal 29 April 2020 menyampaikan indikator toleransi, pada menit 08:58 – 09:28 yaitu:

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” terdapat dialog berupa kalimat “Sekiranya dari kata kafir membuat hubungan kita kurang baik dengan non-muslim maka kita akan hindari” artinya menjaga lisan adalah cara yang baik dalam berhubungan, selain menjaga lisan juga diperlukan untuk menjaga perasaan lawan bicara. Ucapan yang keluar memiliki dampak bagi orang yang menerimanya. Kemudian kalimat “Kita di didik untuk berkata-kata yang lalu indah” artinya manusia di ajarkan untuk

saling menghargai dengan cara berkomunikasi dengan baik, tanpa itu semua manusia akan mengalami masalah dalam hidupnya. Adapun kalimat tersebut diperjelas dengan mengutip sumber dari Hadist “orang yang ikut gw, kata Nabi, bakal masuk surga, tapi yang gak ikut gw, yaudah, Nabi gak bilang masuk neraka. Gak mau kata neraka itu keluar dari mulutnya, dan menyebabkan orang lain sakit hati” maksudnya Nabi terbukti memberi pelajaran bahwa ucapan yang keluar dari mulut memberi dampak bagi penerimanya, dampak tersebut dapat berupa permusuhan.

3. Anti-Kekerasan

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” menyampaikan indikator anti-kekerasan, yaitu berkaitan dengan kekerasan radikalisme, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik secara verbal, fisik, dan pikiran.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” yang di *upload* pada tanggal 02 November 2021 menyampaikan indikator anti-kekerasan, pada menit 03:17 – 03:55 yaitu:

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” terdapat dialog berupa kalimat “Nabi Muhammad maksud saya, bagaimana Beliau memberi contoh” dalam kalimat tersebut Nabi Muhammad disebut kembali sebagai bagian dari metode menyampaikan dakwah. Kemudian terdapat penjelasan berikutnya tentang contoh nyatanya yaitu pada kalimat “Meskipun Islam mayoritas yaa ketika itu, tapi tetap, Yahudi tetap dilindungi, Kristen tetap dilindungi” maksudnya Nabi pada zaman dulu sudah hidup berdampingan dengan agama lain selain Islam dan Nabi tetap melindunginya. Menjelaskan bahwa manusia tidak hanya baik kepada sesama agama, akan tetapi juga harus baik terhadap agama lain. Islam mengajarkan kepada manusia agar hidup rukun dengan orang lain tanpa adanya kekerasan. Adapun contoh lain berupa kalimat “Piagam Madinah misalnya, Madinah itu boleh loh hidup disana, Kristen boleh disana” maksudnya orang yang memiliki keyakinan disebutkan dalam Piagam Madinah memang terbukti hidup rukun dengan cara saling menghargai dan tidak mengganggu satu sama lain.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” yang di *upload* pada tanggal 29 April 2020 menyampaikan indikator anti-kekerasan, pada menit 13:02 – 13:24 yaitu:

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” terdapat dialog berupa kalimat

“Cara membela agama kita adalah dengan kita beragama dengan baik, bukan dengan memerangi” maksudnya banyak manusia yang menggunakan cara kekerasan dalam membela agama, padahal perbuatan tersebut adalah suatu kesalahan. Manusia harusnya melakukan pembelaan dengan cara yang baik, mencoba menjelaskan kalau cara terbaik seperti perdamaian. Kemudian dialog dilanjutkan dengan kalimat “Tak ada istilahnya perang atas nama agama di dalam Al-Qur’an” maksudnya dalam Al-Qur’an tidak terdapat perintah perang dengan dasar agama, sudah jelas apa yang dilakukan manusia memilih perang atas dasar membela agama ada suatu kesalahan. Dialog diperjelas kembali dengan kalimat “Bahkan perang pun itu hanya bagi ketika kita diserang secara fisik, dan itu pun harus dengan cinta” maksudnya perang bisa dilakukan ketika suatu agama mendapat ancaman kekerasan fisik dari luar, akan tetapi cara yang perlu dilakukan adalah dengan cinta. Cinta yang dimaksud adalah masih menggunakan cara kemanusiaan.

4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” menyampaikan indikator perilaku akomodatif terhadap budaya lokal, yaitu dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliyah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisional.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” yang di *upload* pada tanggal 02 November 2021 menyampaikan indikator akomodatif terhadap budaya lokal, pada menit 09:18 – 10:29 yaitu:

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” terdapat dialog berupa kalimat “Nabi Muhammad itu di turunkan, apa? diperintahkan untuk menyebarkan agama Islam, itu bukan untuk membentuk akhlak baru, bukan untuk membuat norma baru, tapi menyempurnakan norma akhlak yang sudah ada” artinya pada zaman Nabi Muhammad itu sudah terdapat akhlak dan norma dalam masyarakat, akan tetapi di utusnya Nabi sebagai penyempurna akhlak dan norma tersebut bukan untuk membentuk akhlak baru. Terdapat kalimat penjelas yang mengutip dari Hadist “*Innama buistu liutamma makarimal akhlak*” yang memiliki kesamaan makna dengan kalimat sebelumnya. Kemudian terdapat dialog “Kalau kita lihat sekarang di tradisi Nusantara, dulu itu kalau di Jawa yaa orang meninggal, ada satu orang meninggal itu tetangga-tetangganya itu kan pada datang, biasanya itu minum-minum kalau gak main kartu” menceritakan tradisi Jawa dahulu sebelum Islam datang, sudah memiliki akhlak yaitu menghadiri rumah orang yang meninggal tapi tradisi yang minum-minum dan main kartu masih belum sesuai. Kemudian kalimat “Islam datang, dihilangin kan itu minum-minum diganti dengan tahlilan gitu, nah itu menyempurnakan” artinya Islam sebagai penyempurna

tradisi yang belum sesuai di masyarakat. Karena Islam adalah agama *Rahmatan lil 'alamin* artinya agama yang ramah, penuh kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam semesta serta kontra terhadap kekerasan dan *agresivitas* terhadap sesama manusia dan alam semesta. Kalimat “kumpul-kumpulnya sudah bener nih, menyampaikan rasa berduka kepada pihak keluarga yang ditinggalkan itu sudah bener, tapi cara penghormatannya ini yang harus di sempurnakan, jangan mabuk-mabuk dong, jangan minum-minum, jangan main kartu, tapi pakai doa-doa, tahlil gitu misalnya, nah hal seperti itu seperti itu lah, jadi Islam itu, memang menyempurnakan” menjadi penjelas apa yang Islam lakukan sudah sesuai dengan kondisi pada zaman dulu.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” yang di *upload* pada tanggal 29 April 2020 menyampaikan indikator akomodatif terhadap budaya lokal, pada menit 02:34 – 03:17 yaitu:

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” terdapat dialog berupa kalimat “Gw mau bilang gini, pertama, bahwa gw gak ngerti sih apa yang dimaksud pakaian muslim” maksudnya tradisi berpakaian orang Islam Indonesia itu pada dasarnya belum diketahui oleh banyak orang. Kemudian kalimat selanjutnya “Baju koko itu pakaian Tionghoa gitu sebenarnya kan? ada irisannya dengan Tionghoa di sejarah kebudayaan” menerangkan bahwa baju koko yang sering dipakai umat muslim memiliki sejarah nilai

kebudayaan yaitu terdapat irisan dari budaya berpakaian Tionghoa. baju koko bukan asli budaya Islam, tetapi gabungan dengan budaya lain yaitu Tionghoa. Adapun kalimat penjelas “Islam itu bukan kuantitas bukan lu berpakaian sarung, bukan lu berpakaian jubah dan lain sebagainya. Tapi bagi gw fashion dalam Islam adalah kualitas yakni lu menutup aurat selesai” maksudnya cara berpakaian Islam dapat dikatakan baik ketika tertutup aurat.

B. Analisis Moderasi Beragama sebagai Kritik Sosial di dalam *Podcast Close The Door Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqu* “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqu “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” merupakan *podcast* yang memuat pesan moderasi beragama yaitu (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti-kekerasan, dan (4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Hasil penelitian ini kemudian di analisis menggunakan analisis wacana Van Dijk, Menurut analisis Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, namun harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga dapat memperoleh pengetahuan kenapa suatu teks bisa semacam itu.⁴ Analisis terdiri dari

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2011) hlm.221

struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berikut analisis yang dilakukan penulis:

1. Struktur Teks

Struktur Wacana	Elemen	Temuan/Hasil Analisis
Struktur Makro	Topik/Tema Gambaran Umum Teks/Sasaran Inti	Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?”: Moderasi Beragama. Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> ketemu Habib Jafar”: Moderasi Beragama.
Superstruktur	Skema/Alur Susunan, Urutan Teks dari <i>Opening</i> sampai <i>Closing</i>	Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?”: Secara keseluruhan, materi diawali dengan cuplikan singkat adegan <i>Podcast</i> , dilanjutkan <i>Hook</i> atau jargon ciri khas <i>Podcast Close The Door</i> untuk mengawali <i>Podcast</i> . Kemudian Deddy Corbuzier memperkenalkan bintang tamu dan mulai masuk materi dengan tema yang sudah ditentukan. Deddy Corbuzier bertanya tentang menteri agama apakah harus Islam, lalu Gus Yaqut mencoba menjelaskan bahwa Islam mayoritas memiliki kewajiban untuk melindungi yang kecil. Mengenai perselisihan dan perbedaan umat Islam itu termasuk rahmat. Lalu orang beragama yang sering sekali salah melihat agamanya. Penjelasan tentang mengucapkan selamat hari natal kepada agama lain itu tidak salah, lalu saling menghargai antar agama. Gus Yaqut mencoba menjelaskan tentang medamaikan agama dan budaya yang tidak mudah. Menjelaskan cara berdakwah yang baik dan benar. Deddy Corbuzier bertanya mengenai

		<p>Islam Nusantara, lalu Gus Yaquut mencoba menjelaskan bahwa islam Nusantara adalah definisi yang belum di pahami secara clear. Penjelasan mengenai Islam Radikal dan Konsesus Kebangsaan. Gus Yaquut juga menjelaskan tentang dasar negara yang bisa di ubah oleh orang. Tantangan Kementerian Agama yaitu memberikan isi pemahaman keagamaan. Menjelaskan bagaimana penggunaan agama sebagai alat politik. Langkah atau cara menyadarkan moderasi agama yang di lakukan oleh Kementerian Agama kepada Aparatur Negara. Penutupnya adalah menanyakan tentang mimpi terbesar Gus Yaquut, diikuti dengan cuplikan jargon ciri khas <i>Podcast Close The Door</i> sama seperti di awal.</p> <p>Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> ketemu Habib Jafar”: Secara keseluruhan, materi diawali dengan cuplikan singkat adegan <i>Podcast</i>, dilanjutkan <i>Hook</i> atau jargon ciri khas <i>Podcast Close The Door</i> untuk mengawali <i>Podcast</i>. Kemudian Deddy Corbuzier memperkenalkan bintang tamu dan mulai masuk materi dengan tema yang sudah ditentukan. Selanjutnya, Deddy Corbuzier bertanya mengenai penampilan Habib Jafar yang beda dari Habib pada umumnya, lalu Habib Jafar mencoba menjelaskan bahwa yang ia terapkan adalah segmentasi dakwah anak muda generasi milenial. Cara yang Habib gunakan juga adalah dengan masuk ke café-café yang jarang</p>
--	--	---

		<p>digunakan oleh penda'i untuk berdakwah. Habib menganggap kalau di tempat-tempat seperti itu adalah yang lebih dibutuhkan untuk yang belum baik Islamnya, belum baik Imannya kemudian mengerti Islam. tidak memaksa nanti Islam yang di sampaikan akan sampai atau tidak kepada mereka. Penjelasan mengenai Problem seorang yang mengaku Islam, tapi tidak berkelakuan Islami. Deddy Corbuzier bertanya tentang mengkafirkan orang, lalu Habib mencoba menjelaskan bahwa itu soal akhlak. Penjelasan Habib mengenai cara berhubungan baik dengan non-muslim. Mengenai hikmah yang merupakan harta karunya umat Islam. Deddy Corbuzier bertanya tentang sikap membela agama, lalu Habib mencoba menjelaskan tentang cara membela agama yang harus dilakukan dengan cinta. Habib lalu mencoba menjelaskan bahwa perang dalam negara atau Islam itu murni untuk membela diri. Penjelasan mengenai orang yang keluar Islam bagi Habib itu tidak menjadi masalah. Penutupnya adalah menceritakan bahwa musik bisa menjadi media dakwah, diikuti dengan cuplikan jargon ciri khas <i>Podcast Close The Door</i> sama seperti di awal.</p>
Struktur Mikro	Latar	<p>Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?”: Pemahaman mengenai agama untuk saat ini hanya terlihat di permukaan saja. Agama juga sering digunakan untuk tujuan merebut kekuasaan.</p> <p>Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> ketemu Habib Jafar”: Berdakwah</p>

		identik dengan Masjid atau Majelis Ta'lim. Berdakwah di tempat seperti Café juga sebenarnya sering tidak di kerjakan oleh para pendakwah.
	Detail Kontrol Informasi yang ditampilkan (Komunikator)	<p>Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?”: Pada detik ke 33:07 – 33:32 mendeskripsikan secara detail bahwa tantangan Kementerian Agama bagaimana memberikan isi pemahaman keagamaan yang sekarang hanya ada di permukaan saja. Sangat berbahaya ketika agama di jadikan alat merebut kekuasaan.</p> <p>Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> ketemu Habib Jafar”: Pada detik ke 03:40 - 05:37 mendiskripsikan secara detail bahwa cara dakwah tersebut sering tidak di kerjakan. Ustadz di masjid sudah overload. Memilih peran Sayyidina Ali bin Abi Thalib untuk menemani orang-orang yang belum berhijrah yang belum baik Islamnya.</p>
	Maksud Pengungkapan Informasi secara Eksplisit dan Jelas	<p>Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?”: Elemen maksud terdapat pada menit 33:34 – 33:46 sangat efektif, karena kita tahu orang itu bandel, suka mabuk-mabukan, main judi. Tapi ketika agamanya di singgung marah dia.</p> <p>Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> ketemu Habib Jafar”: Elemen maksud terdapat pada menit 05:38 – 06:16 seseorang berubah atau tidak itu sudah pilihannya sendiri. Karena memberi hidayah itu hanya Tuhan yang punya kendali bukan manusia.</p>
	Praanggapan Pernyataan yang Mengandung	Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?”: Pada 33:50 – 34:09 yaitu “memang agama istimewa nya disitu, maka,

	Makna suatu Teks	<p>memang secara politik dia menjadi, apa? alat yang mudah untuk mengumpulkan orang, karena politik kita politik demokrasi yang, kemenangannya ditentukan dengan berapa banyak suara kan begitu, nah mengumpulkan suara paling mudah itu dengan menggunakan agama”.</p> <p>Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> ketemu Habib Jafar”: Pada 06:52 – 07:43 yaitu “iya, bagi gw itu. Jadi makanya gw selalu bilang kayaknya kalau hidayah tidak sampai kepada beberapa orang atau kalau sebageian orang muslim menganggap Islam itu tidak indah? Coba korekasi bukan karena mereka yang salah, tapi karena lisan kita yang salah gitu bukan mata mereka yang salah memandang tapi lisan dan kelakuan kita yang memang salah gitu tidak merepresentasikan Islam, itu yang sering gw bilang. Gw suka kata-katanya Muhammad Abduh salah seorang tokoh pembaharu Islam, gw melihat Islam di Paris, tapi tidak gw lihat muslim di sana, gw melihat muslim di Mesir, tapi gw tidak melihat Islam di sana”.</p>
Struktur Mikro	Bentuk Kalimat	<p>Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?”: Menggunakan kalimat aktif. Contoh pada Pada 34:56 – 35:10 yaitu <i>jadi menurut saya, ini harus di kembalikan ke rel yang benar, jadi bagaimana agama itu di, bukan di jauhkan yaa tapi dihindarkan dari penggunaan agama sebagai alat politik.</i></p>

		<p>Habib Jafar “Islam Newbie ketemu Habib Jafar”: Menggunakan kalimat aktif. Contoh pada 06:22 – 06:34 <i>kita diajarkan dalam Islam untuk tidak hanya berteman dengan sesama muslim, untuk tidak hanya berteman dengan sesama orang-orang baik, Kita dibuka pertemanan itu dengan siapa saja.</i></p>
	<p>Koheresi Kalimat Penghubung yang dipakai untuk Menghubungkan Fakta</p>	<p>Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?”: koheresi “penjelas” pada 35:16 – 35:25 yaitu <i>“selama kita tidak memperbaiki, itu akan terjadi lagi, maka tugas kami di Kementrian Agama, untuk memastikan, kalau toh tidak hilang sama sekali, ini akan minimal”.</i></p> <p>Habib Jafar “Islam Newbie ketemu Habib Jafar”: Koheresi “penjelas” pada 06:36 – 06:49 yaitu <i>“Nabi itu walaupun tidak berteman dengan orang lain, bukan karena Nabi yang memutus pertemanan, tapi musuhnya yang tidak mau menemui Nabi. Kalau Nabi welcome saja, Masjidnya selalu terbuka”.</i></p>
	<p>Kata Ganti</p>	<p>Apa Mentri Agama Harus Islam!?: Kata ganti yang digunakan pada <i>podcast</i> Deddy Corbuzier yang berjudul “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dari menit pertama sampai menit akhir yaitu <i>kita</i> (Gus Yaqut dan Deddy Corbuzier), <i>kami</i> (Kementrian Agama).</p> <p>Habib Jafar “Islam Newbie ketemu Habib Jafar”: Kata ganti yang digunakan pada <i>podcast</i> Deddy Corbuzier yang berjudul</p>

		<p>“Islam Newbie ketemu Habib Jafar” dari menit pertama sampai menit akhir yaitu <i>kita</i> (Habib Jafar dan Deddy Corbuzier).</p>
Struktur Mikro	Leksikon	<p>Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?”: Pilihan kata yang digunakan peneliti yaitu <i>nakal, santai, jalur, maaf, belokkan</i>.</p> <p>Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> ketemu Habib Jafar”: Pilihan kata yang digunakan peneliti yaitu <i>penuh, maaf, busana, bijak, menyambut</i>.</p>
Struktur Mikro	Grafis	<p>Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?”: Tidak ada.</p> <p>Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> ketemu Habib Jafar”: Tidak ada.</p>
	Metafora	<p>Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?”: Pada 33:50 – 34:53 yaitu <i>memang agama istimewa nya disitu, maka, memang secara politik dia menjadi, apa? alat yang mudah untuk mengumpulkan orang, karena politik kita politik demokrasi yang, kemenangannya ditentukan dengan berapa banyak suara kan begitu, nah mengumpulkan suara paling mudah itu dengan menggunakan agama. kita memiliki, catatan, kalau bukan hitam, kelam, tentang politisasi agama, misalnya kemarin di, pilgub DKI, kemudian di 2019 pilpres, itu agama juga masih mainkan sebagai sentiment, dan ini mengkhawatirkan menurut saya, tempat-tempat ibadah gitu, bukan kemudian, apa? Memberikan, pemahaman yang baik gitu yaa dakwah ujaran-ujaran yang baik, tapi justru di tempat-tempat ibadah muncul kebencian-</i></p>

		<p><i>kebencian, kita tahu catatannya, misalnya di pilgub DKI dulu kan orang yang tidak memilih, atau memilih kafir tidak di sholati jenazahnya, 35:47 – 36:10 saya yakin pasti, pasti, karena yaa Indonesia ini negara agama Gus Deddy, artinya bahwa, sorry, bukan negara agama tapi Indonesia bukan negara agama tetapi, semua pola hidup kita ini, tidak bisa terlepas dari agama. Nah itu yang kemudian, menjadi mudah untuk di plintir-plintir dikit menjadi alat politik, itu pasti ada.</i></p> <p>Habib Jafar “Islam Newbie ketemu Habib Jafar”: Pada 06:52 – 07:43 yaitu iya, bagi gw itu. Jadi makanya gw selalu bilang kayaknya kalau hidayah tidak sampai kepada beberapa orang atau kalau sebageian orang muslim menganggap Islam itu tidak indah? Coba korekasi bukan karena mereka yang salah, tapi karena lisan kita yang salah gitu bukan mata mereka yang salah memandang tapi lisan dan kelakuan kita yang memang salah gitu tidak merepresentasikan Islam, itu yang sering gw bilang. Gw suka kata-katanya Muhammad Abduh salah seorang tokoh pembaharu Islam, gw melihat Islam di Paris, tapi tidak gw lihat muslim di sana, gw melihat muslim di Mesir, tapi gw tidak melihat Islam di sana, 07:48 – 08:16 menurut gw yaa itu problemnya, Seorang mengaku Islam, tapi tidak berkelakuan yang Islami, karena Islam itu kata kerja, ada jarak. Bagi gw gini, kafir itu kan artinya menutup, jadi</p>
--	--	---

		walaupun lu muslim tapi kalau lu berhenti berjalan, berhenti belajar Islam, berhenti meningkatkan kualitas Islam dan iman lu, bagi gw itu bentuk kekafiran.
--	--	---

2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut yang berjudul “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” di *upload* melalui *youtube* pada 2 November 2021 yaitu melihat kondisi dalam masyarakat akibat agama yang dijadikan sebagai alat politik antara lain, terjadinya perpecahan pendapat, konflik antarpertemanan, serta melahirkan sifat pemaarah dalam masyarakat. Seperti kasus demo Pilgub dan Pilpres pada tanggal 22 Mei 2019, massa berdemo karena menolak hasil keputusan KPU di depan gedung Bawaslu Jakarta. Padahal kalau dilihat agama apapun tidak salah, agama jadi kekuatan bahwa bekerja itu ibadah, politik juga ibadah, tetapi manusianya mengalami penyempitan dalam cara berpikir.

Kognisi sosial dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar yang berjudul “Islam *Newbie* ketemu Habib Jafar” di *upload* melalui *youtube* pada 29 April 2020 yaitu melihat kondisi dalam masyarakat tentang cara pandang mereka terhadap Gus Miftah dalam menyampaikan dakwah di Gereja. Masyarakat menganggap itu merupakan sikap toleransi yang terlalu *over*. Masyarakat merasa bahwa seorang Habib Jafar justru tidak mungkin melakukan hal yang sama seperti pendakwah tersebut. Pengartikulasian tersebut menjadikan pertanyaan yang di kemukakan menjadi teks yang kritis terhadap pendakwah.

3. Konteks Sosial

Konteks sosial dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut yang berjudul “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” di *upload* melalui *youtube* pada 2 November 2021 yaitu mengenai isu berita yang beredar di kalangan masyarakat tentang sistem di pemerintah yang sekarang terlihat sangat lemah dalam memahami suatu agama. Bahkan sekarang ada juga pihak yang memanfaatkan agama ke dalam urusan politik. Hal tersebut yang membuat masyarakat mengacu pada pemerintah yang memperlakukan agama bukan untuk tujuan yang benar.

Konteks sosial dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar yang berjudul “Islam *Newbie* ketemu Habib Jafar” di *upload* melalui *youtube* pada 29 April 2020 yaitu mengenai isu berita yang beredar di kalangan masyarakat tentang seorang pendakwah yang berdakwah di tempat yang tidak biasa. Seharusnya pendakwah berdakwah di Masjid. Hal tersebut yang membuat masyarakat mengacu pada pendakwah yang berdakwah bukan di Masjid atau Majelis Ta’lim melainkan di tempat yang tidak biasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier terbukti menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama. Hal tersebut tampak pada struktur wacana teks *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier yang memuat isu Indonesia darurat moderasi beragama di tengah kondisi krisis pemahaman agama yang sedang terjadi di Indonesia. Media dalam hal ini berfungsi sebagai pemberi informasi tentang isu Indonesia darurat moderasi beragama, sarana pendidikan bagi masyarakat untuk bersikap moderat, kontrol sosial mengendalikan Isu tersebut dengan baik tanpa memihak siapapun, dan memberikan pengaruh kepada masyarakat dengan melihat respon positif yang diterima melalui komentar dalam video podcast. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier juga disebut sebagai media dakwah, karena sangat efektif dalam mentransformasi pengetahuan keagamaan kepada khalayak.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” merupakan *podcast* yang memuat pesan moderasi beragama yaitu (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti-kekerasan, dan (4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

1. komitmen kebangsaan Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan Pancasila sebagai sistem yang mempertemukan antar

perbedaan. Terdapat sumber dari penggalan ayat 64 surat Ali Imran “*Kalimatun Sawa*”. Menjelaskan cara mendamaikan konflik dengan mengajarkan Konsesus Nasional agar masyarakat dapat menerapkan indikator Komitmen Kebangsaan. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan negara ketika di serang, masyarakat melakukan pembelaan itu merupakan perwujudan dari hak dan kewajiban setiap warga negara. Menanamkan sikap saling memaafkan.

2. Toleransi Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan Nabi yang membawakan kebenaran. Nabi memerintahkan umatnya untuk saling menghormati antar agama. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan ucapan yang keluar memiliki dampak bagi orang yang menerimanya. Manusia di ajarkan untuk saling menghargai. Hadist “orang yang ikut gw, kata Nabi, bakal masuk surga, tapi yang gak ikut gw, yaudah, Nabi gak bilang masuk neraka. Gak mau kata neraka itu keluar dari mulutnya, dan menyebabkan orang lain sakit hati”.

3. Anti-Kekerasan Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan kisah Nabi Muhammad yang selalu digunakan sebagai bagian dari metode menyampaikan dakwah. Nabi pada zaman dulu sudah hidup berdampingan dengan agama lain selain Islam dan Nabi tetap melindunginya. Orang yang memiliki keyakinan disebut dalam Piagam Madinah hidup rukun dengan cara saling menghargai dan tidak mengganggu satu sama lain. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib

Jafar” berkaitan tentang manusia yang menggunakan cara kekerasan dalam memebel agama, dalam Al-Qur’an tidak terdapat perintah perang dengan dasar agama.

4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan sejarah Nabi Muhammad sebagai penyempurna akhlak dan norma. Hadist “*Innama buistu liutamma makarimal akhlak*”. Menceritakan tradisi Jawa dahulu sebelum Islam datang ketika akhlak belum sesuai. Menceritakan kembali ketika Islam datang sebagai penyempurna tradisi yang belum sesuai di masyarakat. Islam adalah agama *Rahmatan lil ‘alamin* artinya agama yang ramah, penuh kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam semesta serta kontra terhadap kekerasan. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan tradisi berpakaian orang Islam Indonesia. Menerangkan bahwa baju koko yang sering dipakai umat muslim memiliki irisan dari budaya Tionghoa.

Berdasarkan analisis wacana Van Dijk pada *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur teks mengenai materi dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, element topik struktur makro memuat unsur edukasi dan mengandung unsur informasi. Dilihat

dari superstruktur mengandung unsur informasi dan edukasi. Pada struktur mikro mengandung unsur informasi dan edukasi. Kritik sosial dari *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan pemerintah yaitu penggunaan agama sebagai alat politik, menyikapi Pigub dan Pilpres 2019. Kritik sosial dari *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan pendakwah yang berdakwah di tempat yang tidak biasa dan orang Islam yang tidak berkelakukan Islam.

2. Kognisi sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” mengenai pandangan masyarakat tentang agama yang dijadikan alat politik, melihat dari kasus Pilpres 2019. Akibatnya terjadinya perpecahan pendapat, konflik antarpertemanan, serta melahirkan sifat pemaarah dalam masyarakat. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” mengenai pandangan masyarakat tentang pendakwah yang berdakwah di luar Masjid, seperti kasus Gus Miftah di gereja. Habib Jafar justru tidak mungkin melakukan hal yang sama seperti pendakwah tersebut. Akibatnya masyarakat menganggap itu merupakan sikap toleransi yang terlalu *over*.
3. Konteks sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” mengenai isu berita yang beredar di kalangan masyarakat tentang sistem di pemerintah yang

sekarang terlihat sangat lemah dalam memahami suatu agama. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” mengenai isu berita yang beredar di kalangan masyarakat tentang seorang pendakwah yang berdakwah di tempat yang tidak biasa.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi Pendakwah

Moderasi beragama dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” penulis rekomendasikan sebagai cara menyampaikan moderasi beragama bagi para pendakwah untuk masyarakat.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Moderasi beragama dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” sebagai cara menyampaikan program-program atau kebijakan dari pemerintah dan lembaga kepada masyarakat. Moderasi beragama dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” juga bisa menjadi *counter* terhadap narasi buruk atas kesalahpahaman masyarakat terhadap sebuah program, sekaligus sebagai kritik sosial.

3. Bagi Peneliti Lain

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sama untuk memudahkan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa belajar dari *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” tentang pentingnya moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. 2020. “*Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*”. Jurnal Pemikiran Islam Vol. 1, No. 2 Desember.
- Aditiya, Rifan. *Profil Habib Husein Jafar Al Hadar yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat*, <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar> diakses pada 10 Agustus 2022.
- Akhmadi, Agus. 2019. “*Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*”. Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 13, No. 2 Maret.
- Al-Asyar, Thobib. 2021. “*Moderasi Beragama di Tangan Gus Mentri Yaqut*”. Jakarta: Kemenag.
- Al-Bayanuni, Abu Al-Fath. 2010. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Aminuddin. 1998. *Mengenal Keragaman paradigma dan Strategi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: FPBS HIP Malang.
- Apriaadi, Tamburaka. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arabi, Khairi Syekh Maulana. 2017. *Dakwah dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: CV Armico.
- Aslim, Listiani. *Saya Benci Kritik!*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Atmadja Nengah Bara dan Luh Putu Sri Ariyani. 2018. *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Awawa, Yogarta. *Deddy Corbuzier: Profil, Biografi, Fakta Terkini*,

<https://www.qoala.app/id/blog/trivia/profil-dan-biografi-deddy-corbuzier/>

diakses pada 08 Agustus 2022.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Corbuzier, Deddy. *Youtube Channel: "Apa Mentri Agama Harus Islam!?"*,

<https://www.youtube.com/watch?v=BGmR2GH12aA&list=WL&index=1>

diakses pada 23 Agustus 2022.

Corbuzier, Deddy. *Youtube Channel: "Islam Newbie ketemu Habib Jafar"*,

<https://www.youtube.com/watch?v=23jJkUOvhJE&list=WL&index=2>

diakses pada 23 Agustus 2022.

Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Futari, Hana. *Pindah Agama, Terungkap sosok yang Dampingi Deddy Corbuzier Bolak balik Jakarta Yogyakarta demi Jadi Mualaf*,

<https://www.grid.id/read/043007618/pindah-agama> diakses pada 09 Agustus

2022.

Inspiration. *Biografi Deddy Corbuzier: Father of Youtube*,

<https://www.akudigital.com/bisnis-tips/biografi-deddy-corbuzier/> diakses

pada 09 Agustus 2022.

- Luthfi, Alifia Hanifah Luthfi. 2020. “*Analisis Semiotika kritik sosial dalam balutan humor pada komik faktap*”. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 17, No. 1 Juni.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muslim. *Profil dan Biodata Gus Yaqut Menteri Agama Lengkap Latar Belakang dan Karir Politiknya*, <https://jurnalmakassar.pikiran-rakyat.com/berita/pr-823844499/profil-dan-biodata-gus-yaqut-menteri-agama> diakses pada 13 Agustus 2022.
- Nida, Fatma laili Khoirun. 2014. “*Persuasi dalam Media Massa*”. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 2, No. 2 Desember.
- Nursaniyah, Fitri. 2022. “*Cerita Deddy Corbuzier Merintis Podcast Close The Door*”. Jakarta: Kompas.
- Purba, Bonaraja, Sherly Gaspersz dll. 2020. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Yayasan Kita Menulis*.
- Purnama, Chamdan. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Mojokerto: Insan Global.
- Putra Asaas dan Patmaningrum Diah Ayu. 2018. “*Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak*”. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 21, No. 2 Desember.
- Rahmadhany, Anissa, Aldila Safitri dll. 2021. “*Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial*”. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis Vol. 3, No. 1 Januari.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.

- Silalahi, Georgie Sentana Hasian, Jandy Luik dll. 2021. “*Konten klarifikasi Dalam Podcast Deddy Corbuzier*”. Jurnal Komunikasi Vol. 9, Nomer 2.
- Silviani, Irene, Elok Perwirawati dll. 2021. *Manajemen Media Massa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sudarmoyo. 2020. “*Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh*”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5, No. 2 Juni.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syakir, Muhammad. *Profil Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama yang Baru*, <https://www.nu.or.id/nasional/profil-yaqut-cholil-qoumas-menteri-agama-yang-baru-YLhF8> diakses pada 13 Agustus 2022.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: AL-Ikhlash.
- Ummah Athik Hidayatul, M. Khairul Khatoni dll. 2020. “*Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital*”. Jurnal Komunikasi. Vol. XII, Nomer 2.
- Veronica Elsyetia dan Oktafani Farah. 2021. “*Pengaruh Digital Marketing Podcast Terhadap Brand Awareness Teman Tidur Podcasti*”. Jurnal Manajemen Vol. 8, No. 1 Februari.
- Watie, Erika Dwi Setya. 2011. “*Komunikasi dan Media Sosial*”. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. III, No. 1 Juli.
- YPH, Niken, Sigit Wahyudi dll. 2015. *The Power Of Media*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: PT Fajar InterpratamaMandiri.